

SKRIPSI

PERAN *AVOIDANCE PROCRASTINATION* TERHADAP PRESTASI AKADEMIK MAHASISWA

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi di
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Brawijaya



Disusun oleh:

Widia Sessa Riani

145120301111014

**PROGRAM STUDI S1 PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

2018

LEMBAR PERSETUJUAN

**PERAN *AVOIDANCE PROCRASTINATION* TERHADAP PRESTASI
AKADEMIK MAHASISWA**

SKRIPSI

Disusun Oleh :

Widia Sesha Riani

NIM. 145120301111014

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pembimbing

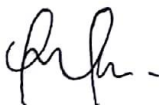


Thoyyibatus Sarirah, S.Psi., M.Si.

NIK. 2013048311242001

Mengetahui

Ketua Jurusan Psikologi



Cleoputri Al Yusainy, Ph.D

NIK. 197608232008122002

LEMBAR PENGESAHAN

**PERAN *AVOIDANCE PROCRASTINATION* TERHADAP PRESTASI
AKADEMIK MAHASISWA**

SKRIPSI

Disusun Oleh :

Widia Sessa Riani

NIM. 145120301111014

Telah disetujui dan dinyatakan lulus dalam ujian sarjana

Pada tanggal **12 Juli 2018**

Tim Penguji

Ketua Majelis Sidang Penguji,

Thoyyibatus Sarirah, S.Psi., M.Si.

NIK. 2013048311242001

Ketua Penguji



Dian Putri Permatasari, S.Psi., M.Si

NIK. 2012018407232001

Anggota Penguji,



Dr. Lusy Asa Akhrani, S.Psi., M.Psi. T

NIK. 20100878052322001

Malang, 17 Agustus 2018

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dekan



Prof. Dr. Upti Ludigdo, Ak

NIK. 196908141994021001

PERNYATAAN ORISINALITAS

Nama : **Widia Sesha Riani**

Nim. **145120301111014**

Menyatakan dengan kesungguhan bahwa skripsi berjudul “*PERAN AVOIDANCE PROCRASTINATION TERHADAP PRESTASI AKADEMIK MAHASISWA*” adalah benar – benar karya saya sendiri. Hal – hal yang bukan karya saya dalam skripsi tersebut diberi tanda kutipan dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Malang, 17 Agustus 2018

Yang membuat pernyataan,

Widia Sesha Riani

NIM. 145120301111014

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Alhamdulillah Rabbil'Alamin, segala puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta anugerah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan dan penulisan skripsi ini dengan baik yang berjudul “PERAN *AVOIDANCE PROCRASTINATION* TERHADAP PRESTASI AKADEMIK MAHASISWA”.

Skripsi ini disusun guna memperoleh gelar sarjana strata 1 di Psikologi Universitas Brawijaya. Peneliti menyadari bahwa sanya penyusunan skripsi ini jauh dari kata sempurna, untuk itu peneliti meminta maaf yang sebesar – besarnya. Dalam kesempatan ini peneliti tidak lupa untuk berterimakasih kepada pihak – pihak yang terlibat, berkat adanya bimbingan, arahan, dorongan, masukan, serta bantuan lainnya. Peneliti menyampaikan banyak terimakasih kepada :

1. Ibu Cleo Putri Al Yusainy, S.Psi., M.Psi., Ph.D. Selaku Ketua Jurusan Psikologi Universitas Brawijaya.
2. Ibu Thoyyibatus Sarirah, S.Psi., M.Si. Selaku Dosen Pembimbing atas kesediaan dalam memberikan bimbingan skripsi kepada peneliti.
3. Ibu Dian Putri Permatasari, S.Psi., M.Si dan Ibu Dr. Lusy Asa Akhrani, S.Psi., M.Psi. T selaku ketua penguji dan anggota penguji , yang bersedia meluangkan waktunya dalam menghadiri ujian dan memberikan masukan guna penyusunan dan penulisan skripsi yang lebih baik

4. Bapak Priyatno dan Ibu Karliati, selaku orang tua peneliti yang telah memberikan bantuan, doa, kasih sayang, dukungan, motivasi yang tiada henti – hentinya kepada peneliti.
5. Ketiga kakak peneliti Wiji Sri Lestari, Wuri Nur Syamsiani, dan Haryo Yoga Prasetyo yang telah memberikan dukungan dan bantuan yang tiada hentinya kepada peneliti untuk dapat melaksanakan perkuliahan dengan baik.
6. Pramoedya Ananta Prasetyo, selaku keponakan peneliti yang selalu memberikan keceriaan sehingga peneliti mampu terobati dari rasa lelah dalam melaksanakan perkuliahan.
7. Teman – teman tim payung penelitian. Mita, Yeni, dan Kristin yang sudah saling membantu dan memberikan masukan selama beberapa bulan kebelakang.
8. Eko, Mita, Mawar, Mustika, Fahri, Aisyifa, Siska, Tyas, Dinda, dan Deri yang selalu menemani, memberikan bantuan, dukungan, serta selalu ada dari awal perkuliahan sampai dengan peneliti mampu melaksanakan ujian skripsi.
9. Semua pihak yang terlibat dalam penyusunan laporan skripsi dan telah hadir dalam ujian skripsi yang namanya tidak bisa disebutkan satu – persatu.

Kiranya tidak ada balasan yang lebih baik kecuali yang datang dari Allah SWT, terimakasih untuk segalanya. Semoga Skripsi ini dapat memberikan banyak manfaat bagi kita semua khususnya kepada akademisi psikologi.

Malang, 17 Agustus 2018

Widia Sesha Riani

ABSTRAK**PERAN *AVOIDANCE PROCRASTINATION* TERHADAP PRESTASI
AKADEMIK MAHASISWA**

Disusun Oleh

Widia Sesha Riani

145120301111014

widiaseshariani@gmail.com

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran *avoidance procrastination* terhadap prestasi akademik mahasiswa. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis korelasional yang melibatkan subjek yang terdiri dari mahasiswa S1 baik laki – laki maupun perempuan angkatan 2014 – 2017 sebanyak 400 orang berdasarkan perhitungan rumus Slovin dengan metode pengambilan sampelnya menggunakan sampling insidental. Instrument yang digunakan didalam penelitian menggunakan dua instrument, untuk melihat dan mengukur variabel *avoidance procrastination* menggunakan skala *Adult Inventory of Procrastination* (AIP) milik McCown & Johnson (1989) sedangkan untuk melihat dan mengukur variabel prestasi akademik digunakan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Uji analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji analisis regresi linier sederhana dengan bantuan *software IBM SPSS versi 22*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *avoidance procrastination* memiliki peran yang negatif terhadap prestasi akademik, dimana semakin tingginya *avoidance procrastination* yang dilakukan mahasiswa maka semakin rendah pula prestasi akademik yang diraih begitu pula sebaliknya, semakin rendahnya *avoidance procrastination* yang dilakukan mahasiswa maka semakin tinggi pula prestasi akademik yang diraih. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien regresi yang dihasilkan di dalam penelitian ini sebesar $-0,81$ dan nilai signifikansinya sebesar $0,000 < 0,05$ ($p - value < 0,05$).

Kata kunci : *avoidance procrastination*, prestasi akademik, mahasiswa

ABSTRACT**THE ROLE OF AVOIDANCE PROCRASTINATION TOWARDS THE
ACADEMIC ACHIEVEMENTS OF COLLEGE STUDENT**

Written By

Widia Sesha Riani

145120301111014

widiaseshariani@gmail.com

The aim of this study is to identify the role of avoidance procrastination towards the academic achievements of the college student. This research is a quantitative-type research with correlation research methods involving 400 undergraduate male and female students from classes of year 2014 until 2017 as subjects, using incidental sampling calculated with the Slovin formula as the sample collection method. Two Instruments are used for this research; the variables of avoidance procrastination are measured using McCown & Johnson's (1989) Adult Inventory of Procrastination (AIP) scale, while academic achievement variables are measured using the Grade-point Average (GPA). This research uses Simple Linear Regression Analysis as Data Analysis methods with the help of IBM SPSS Ver.22 software, courtesy of IBM. This research results in the conclusion that avoidance procrastination produces a negative influence towards academic achievements, if a college student is exercising higher amounts of avoidance procrastination, it will result in lower rates of academic achievements, whereas a college student exercising lower amounts of avoidance procrastination results in them achieving higher rates of academic achievements. This is proven by the regression coefficient value $-0,81$ and significancy value $0,000 < 0,05$ (p - value $< 0,05$).

Keyword : *avoidance procrastination, academic achievement, college student*

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| SAMPUL HALAMAN | i |
| LEMBAR PERSETUJUAN | ii |
| LEMBAR PENGESAHAN | iii |
| PERNYATAAN ORISINALITAS | iv |
| KATA PENGANTAR..... | v |
| ABSTRAK | vii |
| ABSTRACT | viii |
| DAFTAR ISI..... | ix |
| DAFTAR TABEL | xi |
| DAFTAR GAMBAR | xii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiii |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 7 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 7 |
| D. Manfaat Penelitian | 7 |
| E. Penelitian terdahulu | 8 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | 13 |
| A. <i>Avoidance Procrastination</i> | 13 |
| 1. Pengertian <i>Avoidance Procrastination</i> | 13 |
| 2. <i>Adult Inventory of Procrastination (AIP)</i> | 13 |
| B. Prestasi Akademik | 15 |
| 1. Pengertian Prestasi Akademik | 15 |
| 2. Faktor - Faktor Prestasi Akademik | 16 |
| 3. Pendekatan Evaluasi Prestasi Akademik..... | 20 |
| C. Mahasiswa | 22 |
| D. Peran <i>Avoidance Procrastination</i> Terhadap Prestasi Akademik | 23 |
| E. Kerangka Pemikiran | 26 |
| F. Hipotesis Penelitian | 26 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 27 |
| A. Desain Penelitian | 27 |
| B. Identifikasi Variabel Penelitian..... | 28 |
| C. Definisi Operasional | 28 |

| | |
|---|-----------|
| D. Populasi dan Sampel | 29 |
| E. Tahap Pelaksanaan Penelitian | 30 |
| F. Data | 32 |
| G. Instrument Penelitian | 32 |
| 1. <i>Avoidance procrastination</i> | 33 |
| 2. Prestasi Akademik | 34 |
| H. Pengujian Alat Ukur | 35 |
| 1. Uji Validitas | 35 |
| 2. Analisis Aitem | 37 |
| 3. Uji Reliabilitas | 38 |
| I. Analisis Data | 39 |
| 1. Uji Asumsi Klasik | 39 |
| 2. Uji Hipotesis | 41 |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN..... | 42 |
| A. Hasil Penelitian | 42 |
| 1. Gambaran Umum Subjek Penelitian | 42 |
| 2. Analisis Deskriptif | 45 |
| a. <i>Avoidance Procrastination</i> | 48 |
| b. Prestasi Akademik | 48 |
| 3. Analisis Data Hasil Penelitian | 49 |
| a. Hasil Uji Asumsi Klasik | 50 |
| b. Hasil Uji Hipotesis | 53 |
| B. Pembahasan | 55 |
| C. Keterbatasan Penelitian | 58 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN | 59 |
| A. Kesimpulan | 59 |
| B. Saran | 59 |
| Daftar Pustaka | 61 |
| LAMPIRAN..... | 64 |

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah Populasi Mahasiswa S1 Angkatan 2014 - 2017 **Error! Bookmark not defined.**

Tabel 2. Penilaian Aitem Skala *Avoidance Procrastination* 34

Tabel 3. Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa Universitas Brawijaya 34

Tabel 4. Hasil Validitas Tampang Setelah dilakukan *Try Out* 36

Tabel 5. Uji Coba Skala *Avoidance Procrastination* 37

Tabel 6. Skala *Avoidance Procrastination* Setelah Dilakukan *Try Out* 38

Tabel 7. Nilai Reliabilitas Berdasarkan Kriteria *Cronbach Alpha* **Error! Bookmark not defined.**

Tabel 8. Gambaran Umum Subjek Penelitian..... 42

Tabel 9. Perbandingan Skor Hipotetik dan Empirik Variabel Penelitian 46

Tabel 10. Ketentuan Kategorisasi Jenjang bagi Subjek Penelitian 47

Tabel 11. Kategorisasi *Avoidance Procrastination* 48

Tabel 12. Kategorisasi Prestasi Akademik 49

Tabel 13. Hasil Uji Linearitas Melalui *Test For Linearity* 52

Tabel 14. Hasil Uji Heterokedastisitas Melalui Uji Gletjer 53

Tabel 15. Hasil Uji Hipotesis (Analisis Regresi Linier Sederhana) 53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Bagan Kerangka Berpikir.....**Error! Bookmark not defined.**

Gambar 2. Bagan Kerangka Besar Penelitian Payung **Error! Bookmark not defined.**

Gambar 3. Hasil Uji Normalitas Melalui Normal P - Plot... **Error! Bookmark not defined.**

Gambar 4. Hasil Uji Normalitas Melalui Grafik Histogram **Error! Bookmark not defined.**



DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|--|-------------------------------------|
| Lampiran 1. Skala <i>Avoidance Procrastination</i> Setelah Try Out..... | Error! Bookmark not defined. |
| Lampiran 2. Skala <i>Avoidance Procrastination</i> Setelah Try Out..... | Error! Bookmark not defined. |
| Lampiran 3. Angket atau Kuesioner Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) | Error! Bookmark not defined. |
| Lampiran 4. Respon Subjek Terhadap Item Pernyataan Skala Penelitian. | Error! Bookmark not defined. |
| Lampiran 5. Dokumentasi Subjek Penelitian..... | Error! Bookmark not defined. |
| Lampiran 6. Uji Coba Skala <i>Avoidance Procrastination</i> (Standar $\geq 0,30$) | Error! Bookmark not defined. |
| Lampiran 7. Hasil Seleksi Aitem Skala <i>Avoidance Procrastination</i> .. | Error! Bookmark not defined. |
| Lampiran 8. Hasil Reliabilitas Skala <i>Avoidance Procrastination</i> | Error! Bookmark not defined. |
| Lampiran 9. Hasil Analisis Deskriptif Antar Variabel | Error! Bookmark not defined. |
| Lampiran 10. Hasil Uji Normalitas..... | Error! Bookmark not defined. |
| Lampiran 11. Hasil Uji Linearitas | Error! Bookmark not defined. |
| Lampiran 12. Hasil Uji Heterokedastisitas | Error! Bookmark not defined. |
| Lampiran 13. Hasil Uji Hipotesis (Analisis Regresi Linier Sederhana) | Error! Bookmark not defined. |
| Lampiran 14. Surat Tugas Dosen Pembimbing | Error! Bookmark not defined. |
| Lampiran 15. Kartu Kendali Bimbingan Skripsi | Error! Bookmark not defined. |
| Lampiran 16. Surat Tugas Penguji Ujian Seminar Proposal | Error! Bookmark not defined. |
| Lampiran 17. Pengajuan Persetujuan Etika Penelitian | Error! Bookmark not defined. |
| Lampiran 18. Surat Keterangan Uji Plagiasi | Error! Bookmark not defined. |
| Lampiran 19. Surat Tugas Penguji Ujian Skripsi / Komprehensif | Error! Bookmark not defined. |
| Lampiran 20. Berita Acara Ujian Skripsi / Komprehensif.... | Error! Bookmark not defined. |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mahasiswa menurut Siswoyo (Papilaya & Huliselan, 2016), didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu di tingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir, dan perencanaan dalam bertindak. Berpikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada setiap mahasiswa, yang merupakan prinsip saling melengkapi.

Tujuan utama mahasiswa adalah untuk belajar dan mengembangkan pola pikir, untuk itu mahasiswa harus menjalankan semua proses pembelajaran di dalam perguruan tinggi untuk mencapai tujuan mereka (Rani, Purwanto, & Syah, 2013). Salah satu tujuannya yaitu mendapatkan prestasi akademik yang baik. Menurut Syah (Wahab, 2015) prestasi akademik adalah taraf keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi di suatu tempat lembaga pendidikan yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

Prestasi akademik merupakan hal yang penting bagi peserta didik, karena merupakan suatu gambaran tingkat keberhasilan dari kegiatan selama mengikuti pendidikan (Puspitasari W. , 2011). Hal ini sesuai dengan wawancara yang peneliti lakukan pada salah satu mahasiswa perguruan tinggi di kota Malang, dimana mahasiswa yang mendapatkan prestasi akademik yang baik

merupakan pertanda bahwa mahasiswa telah dapat mengikuti proses belajar dengan baik. Prestasi akademik yang baik dapat menjadi suatu kebanggaan sendiri bagi mahasiswa yang memperolehnya, untuk itu banyak mahasiswa yang berusaha untuk mendapatkan prestasi akademik dengan sebaik mungkin.

Prestasi akademik mahasiswa yang dikumpulkan pada setiap semesternya seringkali disebut dengan Indeks Prestasi (IP), sedangkan penggabungan dari Indeks Prestasi (IP) yang telah diperoleh sampai dengan suatu semester tertentu disebut dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) (Sihite & Pratiwi, 2018). Fenomena mengenai nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang terjadi di Universitas Brawijaya dimana masih terdapatnya mahasiswa yang memiliki nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) dibawah 3,00 bahkan dibawah 2,75 hal tersebut terjadi tidak hanya pada mahasiswa yang telah menempuh studi lebih dari empat tahun namun juga terjadi pada mahasiswa yang menempuh studi kurang dari empat tahun.

Prestasi akademik yang baik tentunya tidak lepas dari beberapa faktor yang mempengaruhinya. Syah (Wahab, 2015) menyebutkan bahwa faktor pertama yaitu faktor internal yang meliputi faktor fisiologis seperti kondisi fisik dan faktor psikologis yang diantaranya adalah inteligensi, perhatian, minat, motivasi dan bakat. kedua faktor eksternal yang meliputi faktor sosial yang diantaranya lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat dan faktor nonsosial yang diantaranya keadaan dan letak gedung lembaga pendidikan, keadaan dan letak tempat tinggal keluarga, alat – alat dan sumber belajar, dan lain – lainnya. Faktor yang ketiga adalah pendekatan belajar

yang meliputi strategi dan metode ikut menjadi faktor yang dapat mempengaruhi prestasi akademik.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi pencapaian prestasi akademik adalah manajemen waktu. Manajemen waktu merupakan salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi hasil dari belajar (Rusyadi, 2012). Manajemen waktu merupakan salah satu pendekatan yang penting dalam pencapaian prestasi akademik, karena dengan melakukan manajemen waktu tersebut dapat mengontrol diri terhadap kekurangan – kekurangan seseorang dalam belajar (Puspitasari, 2011). The Liang Gie (Gie, 1995), menambahkan bahwa manajemen waktu merupakan salah satu dari tiga keterampilan pendukung belajar, keterampilan tersebut tidak kalah pentingnya dengan keterampilan lain yaitu keterampilan melakukan konsentrasi dan keterampilan menghafal pelajaran.

Manajemen waktu yang baik memang tampaknya dapat membuat prestasi akademik yang di raih cenderung baik. Claessens, et al (Gea, 2014), mengungkapkan bahwa manajemen waktu yang baik dapat membuat individu mampu bekerja secara optimal, serta dapat mengurangi kegalauan dan kecemasan namun sebaliknya manajemen waktu yang kurang baik dapat membuat individu kurang mampu bekerja secara optimal, serta dapat menyebabkan kegalauan dan kecemasan. Menurut Ferrari dan Díaz-Morales (Morales, Cohen, & Ferrari, 2008), individu yang mengalami kecemasan sampai akhirnya tidak mampu untuk bekerja secara optimal individu tersebut melakukan perilaku yang disebut dengan istilah *avoidance procrastination*. *Avoidance procrastination* menurut Ferrari, McCown & Johnson (Ferrari &

Olivette, 1994), merupakan kecenderungan untuk menunda suatu kinerja tugas sebagai cara untuk menghindari tugas yang dianggap tidak menyenangkan, menjauhkan diri dari tugas yang sulit, dapat menyebabkan kegagalan dalam pencapaian yang akan mendatangkan nilai negatif padanya atau mengancam harga dirinya. Ferrari (Ferrari & Olivette, 1994) menambahkan bahwa *Avoidance procrastination* berhubungan dengan gaya presentasi diri, keinginan untuk menjauhi tugas yang menantang, dan tetap mengalami kesulitan pada saat akhir kinerja tugas.

Ferrari dan Díaz-Morales (Morales, Cohen, & Ferrari, 2008) menemukan bahwa *avoidance procrastination* memiliki hubungan yang negatif dengan orientasi waktu masa kini, sikap putus asa terhadap masa depan dan kehidupan secara umum. Individu yang melakukan *avoidance procrastination* sering kali kehabisan waktu dalam hal memikirkan masa lalu mengenai peristiwa yang positif maupun negatif sehingga menyebabkan tidak adanya ketegasan dalam menyikapi waktu, namun masa lalu yang dipikirkan dari individu tersebut lebih cenderung kearah yang negatif sehingga pelaku sering mengalami kecemasan dan ancaman dari potensi pencapaian tugas dengan secara aktif menghindari dimulainya tugas sampai tidak ada waktu yang cukup untuk bekerja secara optimal.

Gambaran *avoidance procrastination* pada mahasiswa dapat di gambarkan dari adanya mahasiswa yang menunda – nunda dalam mengerjakan suatu tugas akademik yang meliputi tugas mata kuliah tertentu yang dianggap sulit dan mahasiswa sering mendapatkan tuntutan dari luar misalnya tuntutan dari keluarga yang selalu menginginkan hasil yang terbaik sehingga

mahasiswa memiliki kecenderungan akan keyakinan yang rendah terhadap kemampuannya dalam mengerjakan tugas akademik yang dapat membuat dirinya mengalami kecemasan hingga pada akhirnya mahasiswa tersebut tidak memiliki waktu dalam mengerjakan tugas dengan sebaik mungkin. Yuanita (Aini & Mahardayani, 2011) menyebutkan bahwa sebanyak 70% mahasiswa melakukan perilaku menunda – nunda atau yang disebut dengan prokrastinasi khususnya pada bidang akademik.

Penelitian dari Solomon dan Rothblum mengemukakan bahwa 50% sampai 90% terjadi prokrastinasi akademik pada mahasiswa. Dalam penelitiannya, Solomon dan Rothblum mengemukakan faktor yang terjadi pada prokrastinator, faktor pertama yaitu sebanyak 49,4% disebabkan karena rasa takut akan kegagalan yang meliputi kecemasan memenuhi harapan (kecemasan evaluasi), kekhawatiran tentang memenuhi standar sendiri (perfeksionisme), dan kurangnya percaya diri. Faktor kedua yaitu sebanyak 18% berhubungan dengan penolakan tugas dan kemalasan yang dimana hal tersebut mencerminkan kekurangan energi sehingga tugas yang ada menjadi tidak menyenangkan. Faktor ketiga disebabkan karena ketergantungan, pengambilan risiko, kurangnya penegasan, pemberontak terhadap kontrol, dan kesulitan membuat keputusan (Solomon & Rothblum, 1984). Prokrastinasi memiliki berbagai jenis yang berbeda, namun *avoidance procrastination* yang menjadi penyebab utama dalam penundaan akademik yang dilakukan mahasiswa. di mana mahasiswa melakukan penundaan terhadap tugas akademik disebabkan karena mahasiswa mengalami ketakutan akan kegagalan dan kurangnya percaya diri dalam memenuhi standar nilai yang terlalu tinggi.

Beberapa peneliti yang membahas mengenai hubungan prestasi akademik dengan prokrastinasi secara umum, diantaranya penelitian dari Ramadhan & Winata (2016), yang menghasilkan temuan bahwa prokrastinasi akademik berada pada kategori hampir tinggi, dan prestasi belajar siswa pada kategori rendah, selain itu prokrastinasi akademik secara parsial maupun simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa hal tersebut didasarkan atas perhitungan koefisien regresi sederhana (Ramadhan & Winata, 2016). Kesimpulan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa siswa yang melakukan prokrastinasi tinggi dapat memungkinkan siswa untuk mendapatkan prestasi akademik yang cenderung rendah.

Hasil penelitian dari Akinsola, Tella & Tella (2007) juga menjelaskan bahwa terdapat korelasi yang signifikan pada prokrastinasi akademik dan prestasi akademik mahasiswa jurusan matematika, kelompok mahasiswa yang melakukan prokrastinasi cenderung rendah memiliki prestasi akademik yang jauh lebih baik dari pada mahasiswa yang melakukan prokrastinasi cenderung tinggi (Akinsola, Tella, & Tella, 2007).

Selanjutnya hasil penelitian dari Siaputra (2015), juga menambahkan bahwa prokrastinasi dapat menurunkan prestasi akademik yang berarti bahwa apabila prokrastinasi yang dilakukan tinggi maka dapat membuat prestasi akademik yang diraih cenderung rendah (Siaputra, 2015).

Dari pemaparan di atas, maka peneliti tertarik untuk melihat peran *avoidance procrastination* terhadap prestasi akademik mahasiswa. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Universitas Brawijaya Malang, dengan maksud

untuk mengetahui tingkat dan peranan *avoidance procrastination* yang dikaitkan dengan prestasi akademik pada mahasiswa Universitas Brawijaya.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diajukan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *avoidance procrastination* memiliki peran terhadap prestasi akademik mahasiswa ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui peran *avoidance procrastination* terhadap prestasi akademik mahasiswa.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah mengetahui apakah *avoidance procrastination* memiliki peran terhadap prestasi akademik.
2. Manfaat praktis dari penelitian ini adalah dapat memberikan informasi kepada pembaca, dan sekaligus menjadi masukan ataupun referensi bagi para praktisi khususnya pada bidang psikologi sehingga dapat memperkaya dan wawasan mengenai peran *avoidance procrastination* terhadap prestasi akademik.

E. Penelitian terdahulu

1. (Sarirah, Rachmayani, & Supriyono, 2017), Peran *Academic Dishonesty* dalam Menjelaskan Hubungan Antara *Self – Regulated Learning* dan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Prestasi Akademik. Jurnal MEDIAPSI, Vol. 3, No. 1, 1 – 8.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat peranan *academic dishonesty* dalam menjelaskan hubungan antara *self – regulated learning* dan dukungan sosial teman sebaya dengan prestasi akademik. Sampel dalam penelitian berjumlah 327 mahasiswa Universitas Brawijaya. Instrument yang digunakan di dalam penelitian meliputi data demografis (usia, jenis kelamin, jurusan/program studi, dan Indeks Prestasi Akademik (IPK) terakhir, Skala *self – regulated learning*, skala dukungan sosial teman sebaya, dan skala *academic dishonesty*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan antara *self – regulated learning* dan dukungan sosial teman sebaya dengan prestasi akademik akan tetapi dukungan sosial teman sebaya tidak mempunyai hubungan dengan prestasi akademik. Sementara *academic dishonesty* berperan sebagai moderator diantara hubungan *self – regulated learning* dengan prestasi akademik.

2. (Nilifda, Nadjmir, & Hardisman, 2016), Hubungan Kualitas Tidur dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Angkatan 2010 FK Universitas Andalas. Jurnal Kesehatan Andalas, Vol. 5, No. 1.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan hubungan kualitas tidur dengan prestasi akademik mahasiswa pendidikan dokter angkatan 2010 FK Unand. Metode yang digunakan di dalam penelitian ini dengan menggunakan analitik dengan rancangan *cross sectional*. Sampel di dalam penelitian dengan menggunakan mahasiswa angkatan 2010 sebanyak 177 orang dengan teknik pengambilan sampelnya dengan menggunakan metode random sampling. Kualitas tidur mahasiswa diukur dengan menggunakan Indeks Kualitas Tidur Pittsburgh (PSQI) yang terdiri dari 18 pertanyaan sedangkan Prestasi akademik diambil dari nilai ujian blok 4.2 semester VII. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa kualitas tidur yang baik dapat membuat prestasi akademik yang diraih menjadi baik, begitu pula sebaliknya kualitas tidur yang kurang baik dapat membuat prestasi akademik yang diraih menjadi kurang baik.

3. (Akinsola, Tella, & Tella, 2007), *Correlates of Academic Procrastination and Mathematics Achievement of University Undergraduate Students. Eurasia Journal of Mathematics, science & Technology Education*, 3(4).

Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara prokrastinasi akademik dengan prestasi akademik pada mahasiswa matematika di Universitas Lagos, Nigeria. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 150 partisipan. Alat ukur yang digunakan di dalam penelitian ini meliputi skala GPA dan juga IPK. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan prestasi akademik yang signifikan antara kelompok mahasiswa yang melakukan prokrastinasi cenderung tinggi

dengan kelompok mahasiswa yang melakukan prokrastinasi cenderung rendah. Mahasiswa yang melakukan prokrastinasi cenderung lebih rendah memiliki prestasi akademik yang lebih baik daripada kelompok mahasiswa yang melakukan prokrastinasi cenderung tinggi. hasil lain juga menambahkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara jenis kelamin terhadap prokrastinasi akademik.

4. (Siaputra, 2015), Apakah Prokrastinasi Menurunkan Prestasi ? Sebuah Meta – Analisis. Anima, Indonesian Psychological Journal, Vol.22, No.1, 17 – 27.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apakah prokrastinasi dapat menurunkan prestasi akademik. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa prokrastinasi dapat menurunkan prestasi akademik yang berarti bahwa apabila prokrastinasi yang dilakukan tinggi maka dapat membuat prestasi akademik yang diraih cenderung rendah. Hasil tersebut diperoleh dari meta – analisis terhadap 43 ukuran efek dari 11643 subjek.

5. (Ramadhan & Winata, 2016), Prokrastinasi Akademik Menurunkan Prestasi Belajar Siswa (*Academic Procrastination Reduce Students Achievement*). Jurnal pendidikan manajemen perkantoran Volume 1, nomor 1, halaman 163 – 169.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memaparkan hasil penelitian tentang pengaruh prokrastinasi akademik terhadap prestasi belajar siswa di Salah satu SMK swasta di Bandung. Sampel yang digunakan didalam

penelitian sebanyak 48 siswa kelas XI Administrasi Perkantoran 2 di salah satu SMK swasta di Bandung yang telah tersertifikasi dan metodologi yang digunakan dengan menggunakan survey explanasi (*explanatory survey*). Hasil analisa data menunjukkan bahwa prokrastinasi akademik berada pada kategori hampir tinggi, dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pengantar administrasi perkantoran kelas XI Administrasi Perkantoran 2 di salah satu SMK swasta di Bandung berada pada kategori rendah. Berdasarkan hasil perhitungan koefisien regresi sederhana, diperoleh hasil bahwa prokrastinasi akademik baik secara parsial maupun simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

6. (Morales, Cohen, & Ferrari, 2008), *Indecision and Avoidant Procrastination : The Role of Morningness–Eveningness and Time Perspective in Chronic Delay Lifestyles. The Journal of General Psychology*, 135(3), 228 – 240.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana orientasi waktu meliputi *morningness – eveningness* berhubungan dengan dua bentuk prokrastinasi yaitu *indecision* dan *avoidance procrastination*. Subjek yang digunakan di dalam penelitian sebanyak 509 orang dewasa. Skala yang digunakan di dalam penelitian dengan menggunakan *Decisional Procrastination Scale* (DP; Mann, 1982), *Adult Inventory of Procrastination* (AIP; McCown and Johnson, 1989), dan *Zimbardo Time Perspective Inventory* (ZTPI; Zimbardo & Boyd, 1999). Hasil penelitian

menunjukkan bahwa *morningness* berhubungan negatif dengan *avoidance procrastination* tetapi tidak dengan *indecision procrastination*.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. *Avoidance Procrastination*

1. *Pengertian Avoidance Procrastination*

Avoidance procrastination merupakan salah satu jenis prokrastinasi berdasarkan *dysfunctional procrastination*. Menurut Ferrari, McCown & Johnson (Ferrari & Olivette, 1994), merupakan kecenderungan untuk menunda suatu kinerja tugas sebagai cara untuk menghindari tugas yang dianggap tidak menyenangkan, menjauhkan diri dari tugas yang sulit, dapat menyebabkan kegagalan dalam pencapaian yang akan mendatangkan nilai negatif padanya atau mengancam harga dirinya. Ferrari (Ferrari & Olivette, 1994) menambahkan bahwa *avoidance procrastination* berhubungan dengan gaya presentasi diri, keinginan untuk menjauhi tugas yang menantang, dan tetap mengalami kesulitan pada saat akhir kinerja tugas.

2. *Adult Inventory of Procrastination (AIP)*

Adult Inventory of Procrastination (AIP) milik McCown & Johnson (1989) merupakan skala yang terdiri atas 15 item skala unidimensional (Ferrari, 1992). menurut Ferrari (Damacela, Tindale, & Balcazar, 2000), skala tersebut digunakan untuk mengukur salah satu jenis prokrastinasi, yaitu *Avoidance procrastination*.

McCown and Johnson mengembangkan *Adult Inventory of Procrastination (AIP)* untuk melengkapi kebutuhan akan alat ukur prokrastinasi yang tidak terbatas (Ferrari, Johnson, & McCown, 1995).

Skala *Adult Inventory of Procrastination* (AIP) telah mengalami banyak revisi, awalnya Skala *Adult Inventory of Procrastination* (AIP) memiliki 16 aitem namun satu aitem dieliminasi karena secara langsung membuat responden sensitif terhadap skala tersebut sehingga mengakibatkan skala *Adult Inventory of Procrastination* (AIP) memiliki 15 aitem, aitem tersebut merupakan aitem – aitem dengan jenis skala *likert* yang terdiri atas lima pilihan jawaban, yaitu 1 = *Strongly disagree* 2 = *Disagree* 3 = *Sometimes disagree/sometimes agree* 4 = *Agree* 5 = *Strongly agree* (Ferrari, Johnson, & McCown, 1995).

Aitem – aitem pada skala *Adult Inventory of Procrastination* (AIP) milik McCown & Johnson (1989) bersifat *favorable* dan *unfavorable*, aitem – aitem yang bersifat *favorable* diantaranya adalah item 4,5,6,7,9,10,14,15 aitem tersebut merupakan aitem yang pernyataannya mendukung variabel yang diukur dan memiliki nilai tinggi apabila pernyataan dalam setiap aitemnya dilai dalam kategori Sangat Setuju (SS), sedangkan aitem – aitem yang bersifat *unfavorable* diantaranya adalah 1,2,3,8,11,12,13 aitem tersebut merupakan aitem yang pernyataannya tidak mendukung variabel yang diukur dan memiliki nilai terbalik atau rendah apabila pernyataan dalam setiap aitemnya dinilai dalam kategori Sangat Setuju (SS) (Ferrari, Johnson, & McCown, 1995).

McCown and Johnson menemukan bahwa *Adult Inventory of Procrastination* (AIP) memiliki nilai reliabilitas berdasarkan koefisien alpha sebesar 0,79 (n = 40 pelajar dewasa, dengan rata – rata umur 38,3) kemudian setelah satu bulan di uji reliabilitasnya sebesar 0,71 (n = 22

mahasiswa pascasarjana medis dan sosial medis), di dalam penelitian selanjutnya McCown and Johnson menemukan nilai reliabilitas koefisien alpha sebesar 0,86 untuk bulan pertama dan kemudian enam bulan berikutnya sebesar 0,76 untuk kelompok dewasa dengan usia 37,2 (Ferrari, Johnson, & McCown, 1995).

B. Prestasi Akademik

1. Pengertian Prestasi Akademik

Para ahli telah mendefinisikan beberapa pengertian dari prestasi akademik. Beberapa diantaranya yaitu Winkel (Kurniawati & Leonardi, 2013), mendefinisikan Prestasi akademik sebagai penampakan hasil belajar seseorang yang merupakan hasil suatu penilaian di bidang pengetahuan, keterampilan, dan sikap sebagai hasil belajar yang dinyatakan dalam bentuk nilai.

Kemudian menurut Muhibbin Syah (Wahab, 2015), prestasi akademik adalah taraf keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi di suatu tempat lembaga pendidikan yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

Selanjutnya Arsun dan Martaniah (Tjundjing, 2001), berpendapat bahwa prestasi akademik merupakan hasil kegiatan belajar, yaitu sejauh mana peserta didik menguasai bahan pelajaran yang diajarkan, yang diikuti oleh munculnya perasaan puas bahwa ia telah melakukan sesuatu dengan baik.

Suryabrata (Ernita, Fatimah, & Rabiatal, 2016), Juga menambahkan bahwa prestasi akademik merupakan nilai yang dinyatakan dalam bentuk perumusan akhir yang diberikan oleh pengajar terkait dengan kemajuan prestasi akademik peserta didik selama waktu tertentu.

Kesimpulan dari beberapa definisi tersebut dapat diartikan bahwa prestasi akademik merupakan hasil dari proses belajar yang dilalui peserta didik di tempat lembaga pendidikan selama kurun waktu tertentu yang diberikan oleh pengajar dalam bentuk nilai atau skor.

2. Faktor – Faktor Prestasi Akademik

Prestasi akademik tidak begitu saja dapat diraih dengan mudah, karena prestasi akademik merupakan prestasi yang diperoleh dari hasil proses belajar dimana terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya dan menjadi cerminan bagi peserta didik dimasa yang akan datang. Menurut Muhibbin Syah (Wahab, 2015), terdapat tiga faktor yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar peserta didik, diantaranya yaitu :

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor dalam diri peserta didik yang meliputi keadaan atau kondisi jasmani atau rohani peserta didik. Faktor internal yang mempengaruhi prestasi akademik, diantaranya yaitu :

1) Faktor Fisiologis

Keadaan fisik yang sehat dan segar serta kuat akan menguntungkan dan memberikan hasil belajar yang baik. Tetapi

keadaan fisik yang kurang baik akan berpengaruh pada peserta didik dalam keadaan belajarnya.

2) Faktor Psikologis

Faktor – faktor psikologis yang memengaruhi prestasi akademik, diantaranya yaitu :

a) Inteligensi

Inteligensi berkaitan dengan *Intelligence Quotient (IQ)* seseorang. Seorang peserta didik yang memiliki nilai *Intelligence Quotient (IQ)* yang cukup baik, hal tersebut dapat mempengaruhi prestasi akademik yang akan diraihinya menjadi baik (Wahab, 2015). Peserta didik yang memiliki tingkat inteligensi yang tinggi dapat memiliki prestasi akademik yang lebih baik dari pada peserta didik yang memiliki tingkat inteligensi dibawahnya. Walaupun begitu peserta didik yang memiliki tingkat inteligensi yang tinggi belum tentu berhasil dalam proses belajarnya. Hal ini disebabkan karena belajar adalah suatu proses yang di mana di dalamnya dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, sedangkan inteligensi merupakan salah satu faktor tersebut.

b) Perhatian

Perhatian yang terarah dengan baik akan menghasilkan pemahaman dan kemampuan yang mantap (Wahab, 2015). Hal

tersebut berlaku juga untuk peserta didik yang pada saat memasuki jam belajar di lembaga pendidikan selalu memperhatikan materi yang diberikan oleh pengajar dengan baik pastinya peserta didik tersebut akan memahami materi yang telah disampaikan oleh pengajar dan pada akhirnya peserta didik tersebut akan memperoleh prestasi akademik yang baik pula.

c) Minat

Minat merupakan kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan besar terhadap sesuatu (Wahab, 2015). Seorang peserta didik yang memiliki minat yang lebih terhadap suatu mata pelajaran maka peserta didik tersebut tentunya akan menyukai mata pelajaran tersebut, sehingga peserta didik dapat memahami dengan baik mata pelajaran tersebut sehingga akibatnya akan berdampak baik terhadap prestasi akademik atau prestasi belajar peserta didik.

d) Motivasi

Motivasi merupakan keadaan internal organisme yang mendorong untuk berbuat sesuatu (Wahab, 2015). Seorang peserta didik yang memiliki motivasi tinggi untuk memperoleh prestasi akademik yang baik tentunya akan berusaha dengan sungguh – sungguh pada saat kegiatan proses belajar.

e) Bakat

Bakat merupakan kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang (Wahab, 2015). Seorang peserta didik yang memiliki bakat terhadap suatu mata pelajaran tertentu, tentunya hal tersebut akan dapat membantu peserta didik untuk mendapatkan prestasi akademik yang baik

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor dalam diri peserta didik yang meliputi kondisi lingkungan sekitar peserta didik. Adapun yang termasuk faktor – faktor ini antara lain :

1) Faktor sosial

Faktor sosial yang memengaruhi prestasi akademik diantaranya terdiri dari : lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

2) Faktor nonsosial

Faktor nonsosial yang meliputi keadaan dan letak gedung lembaga pendidikan, keadaan dan letak rumah tempat tinggal keluarga, alat – alat dan sumber belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan peserta didik. Faktor – faktor tersebut dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar peserta

didik di tempat lembaga pendidikan seperti sekolah dan perguruan tinggi.

c. Faktor Pendekatan Belajar

Menurut Syah (Wahab, 2015), Faktor Pendekatan Belajar (*approach to learning*) diartikan sebagai upaya belajar peserta didik yang meliputi strategi dan metode yang digunakan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

3. Pendekatan Evaluasi Prestasi Akademik

Menurut Bahri (Wahab, 2015), terdapat dua macam pendekatan yang amat populer dalam mengevaluasi atau menilai tingkat keberhasilan prestasi akademik peserta didik, yaitu :

a. Penilaian Acuan Norma (*Norm Referenced Assesment*)

Penilaian yang menggunakan pendekatan PAN (Penilaian Acuan Norma), prestasi akademik atau prestasi belajar seorang peserta didik diukur dengan membandingkannya dengan prestasi yang dicapai teman – teman sekelasnya atau sekelompoknya. Jadi, pemberian skor atau nilai peserta didik tersebut merujuk pada hasil perbandingan antara skor – skor yang diperoleh teman – teman sekelompoknya dengan skornya sendiri.

Sebagai contoh, sekelompok SLTP terdiri dari 10 orang dan memperoleh skor hasil evaluasi formatif Pendidikan Agama Islam (PAI)

masing – masing : 50,45,45,40,40,40, 35,35,30,25. Skor – skor tersebut, mula – mula dipandang sebagai nilai mentah, lalu dikonversikan / diubah kedalam nilai – nilai dengan rentangan 1 – 10 atau 10 – 100. Hasilnya, karena skor diatas yang tertinggi adalah 50, maka siswa yang mendapat skor tersebut berarti meraih nilai 10 atau 100, sedang siswa yang mendapat skor rendah (25) berarti memperoleh nilai 5 atau 50.

b. Penilaian Acuan Kriteria (*Criterion – Referenced Assesment*)

Penilaian dengan pendekatan PAK (Penilaian Acuan Kriteria) menurut Tadrif (Wahab, 2015), merupakan proses pengukuran prestasi akademik atau prestasi belajar dengan cara membandingkan pencapaian seorang peserta didik dengan berbagai perilaku ranah yang telah ditetapkan secara baik sebagai patokan absolut. Oleh karena itu, dalam mengimplementasikan pendekatan Penilaian Acuan Kriteria diperlukan adanya kriteria mutlak yang merujuk pada tujuan pembelajaran umum dan khusus (TPU dan TPK).

Artinya, nilai atau kelulusan seorang peserta didik bukan berdasarkan perbandingan dengan nilai yang dicapai oleh teman – teman sekelompoknya melainkan ditentukan oleh penguasaannya atas materi pelajaran hingga batas yang sesuai dengan tujuan instruksional. Pendekatan penilaian tersebut biasanya diterapkan dalam sistem belajar tuntas (*mastery learning*).

Dalam sistem belajar tuntas, seorang siswabarua dapat dinyatakan lulus dalam evaluasi suatu mata pelajaran apabila ia telah menguasai

seluruh materi secara merata dan mendalam dengan syarat nilai minimal yang telah ditetapkan oleh lembaga pendidikan, misalnya nilai untuk satu mata pelajaran minimal 70 atau jika diubah ke dalam huruf abjad menjadi B. Instrument yang biasanya digunakan dalam sistem belajar tuntas adalah nilai raport siswa, Indeks Prestasi (IP).

C. Mahasiswa

Mahasiswa menurut Siswoyo (Papilaya & Huliselan, 2016), didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu di tingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir, dan perencanaan dalam bertindak. Berpikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada setiap mahasiswa, yang merupakan prinsip saling melengkapi. Selanjutnya Winkel dan Hastuti (Jazimah, 2014), menambahkan bahwa masa mahasiswa meliputi rentang usia dari 18/19 tahun sampai 24/25 tahun. Berdasarkan rentan usia tersebut, menurut Arneet (Santrock, 2011), merupakan tahap transisi perkembangan manusia dari masa remaja ke tahap dewasa (*emerging adulthood*).

Kesimpulan dari beberapa penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa mahasiswa merupakan individu yang sedang dalam masa transisi remaja menuju masa dewasa atau yang dapat disebut sebagai masa dewasa awal yang sedang menuntut ilmu pengetahuan di tingkat perguruan tinggi.

D. Peran *Avoidance Procrastination* Terhadap Prestasi Akademik

Muhibbin Syah (Wahab, 2015) menyatakan bahwa prestasi akademik adalah taraf keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi di suatu tempat lembaga pendidikan yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Salah satu hal yang dapat mempengaruhi prestasi akademik yaitu manajemen waktu. Manajemen waktu merupakan salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi hasil dari belajar (Rusyadi, 2012). Manajemen waktu merupakan salah satu pendekatan yang penting dalam pencapaian prestasi akademik, karena dengan melakukan manajemen waktu tersebut dapat mengontrol diri terhadap kekurangan – kekurangan seseorang dalam belajar (Puspitasari, 2011). The Liang Gie (Gie, 1995), menambahkan bahwa manajemen waktu merupakan salah satu dari tiga keterampilan pendukung belajar, keterampilan tersebut tidak kalah pentingnya dengan keterampilan lain yaitu keterampilan melakukan konsentrasi dan keterampilan menghafal pelajaran.

Manajemen waktu yang baik memang tampaknya dapat membuat prestasi akademik yang di raih cenderung baik. Claessens, et al (Gea, 2014), mengungkapkan bahwa manajemen waktu yang baik dapat membuat individu mampu bekerja secara optimal, serta dapat mengurangi kegalauan dan kecemasan namun sebaliknya manajemen waktu yang kurang baik dapat membuat individu kurang mampu bekerja secara optimal, serta dapat menyebabkan kegalauan dan kecemasan. Menurut Ferrari dan Díaz-Morales (Morales, Cohen, & Ferrari, 2008), individu yang mengalami kecemasan

sampai akhirnya tidak mampu untuk bekerja secara optimal individu tersebut melakukan perilaku yang disebut dengan istilah *avoidance procrastination*.

Avoidance procrastination menurut Ferrari, McCown & Johnson (Ferrari & Olivette, 1994), merupakan kecenderungan untuk menunda suatu kinerja tugas sebagai cara untuk menghindari tugas yang dianggap tidak menyenangkan, menjauhkan diri dari tugas yang sulit, dapat menyebabkan kegagalan dalam pencapaian yang akan mendatangkan nilai negatif padanya atau mengancam harga dirinya. Ferrari (Ferrari & Olivette, 1994) menambahkan bahwa *Avoidance procrastination* berhubungan dengan gaya presentasi diri, keinginan untuk menjauhi tugas yang menantang, dan tetap mengalami kesulitan pada saat akhir kinerja tugas.

Prokrastinasi khususnya *avoidance procrastination* memiliki peran negatif terhadap prestasi akademik, hal tersebut diungkapkan oleh beberapa penelitian yang membahas mengenai kaitan prokrastinasi secara umum dengan prestasi akademik diantaranya penelitian dari Ramadhan & Winata (2016), yang menghasilkan temuan bahwa prokrastinasi akademik berada pada kategori hampir tinggi, dan prestasi belajar siswa pada kategori rendah, selain itu prokrastinasi akademik secara parsial maupun simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa hal tersebut didasarkan atas perhitungan koefisien regresi sederhana (Ramadhan & Winata, 2016). Kesimpulan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa siswa yang melakukan prokrastinasi tinggi dapat memungkinkan siswa untuk mendapatkan prestasi akademik yang cenderung rendah.

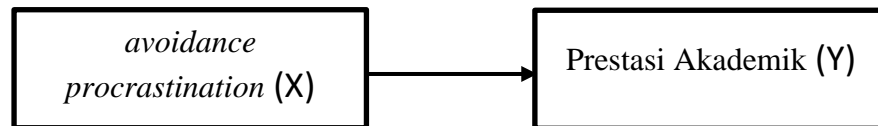
Hasil penelitian dari Akinsola, Tella & Tella (2007) juga menjelaskan bahwa terdapat korelasi yang signifikan pada prokrastinasi akademik dan prestasi akademik mahasiswa jurusan matematika. Kelompok mahasiswa yang melakukan prokrastinasi cenderung rendah memiliki prestasi akademik yang jauh lebih baik dari pada mahasiswa yang melakukan prokrastinasi cenderung tinggi (Akinsola, Tella, & Tella, 2007).

Selanjutnya hasil penelitian dari Siaputra (2015), juga menambahkan prokrastinasi dapat menurunkan prestasi akademik yang berarti bahwa apabila prokrastinasi yang dilakukan tinggi maka dapat membuat prestasi akademik yang diraih cenderung rendah (Siaputra, 2015).

Prestasi akademik yang baik merupakan suatu hal yang dapat dijadikan kebanggaan sendiri bagi mahasiswa yang meraihnya namun dengan adanya perilaku prokrastinasi khususnya *avoidance procrastination* nampaknya memang sulit bagi mereka untuk mendapatkan prestasi akademik yang baik karena mahasiswa yang melakukan *avoidance procrastination* dapat menyebabkan hasil pekerjaannya kurang optimal sehingga prestasi akademik yang diraih dapat kurang memuaskan, namun sebaliknya apabila mahasiswa tidak melakukan perilaku *avoidance procrastination* dapat memungkinkan mahasiswa mendapatkan prestasi akademik yang cukup baik.

E. Kerangka Pemikiran

Peneliti mengajukan kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 1. Bagan Kerangka Berpikir

Berdasarkan gambar bagan kerangka pemikiran di atas, peneliti ingin mencoba untuk menganalisis peran *avoidance procrastination* (X) terhadap prestasi akademik (Y).

F. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran yang dibuat, maka hipotesis yang diajukan di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Ha : *avoidance procrastination* secara signifikan memiliki peran terhadap prestasi akademik mahasiswa.

H0 : *avoidance procrastination* secara signifikan tidak memiliki peran terhadap prestasi akademik mahasiswa.

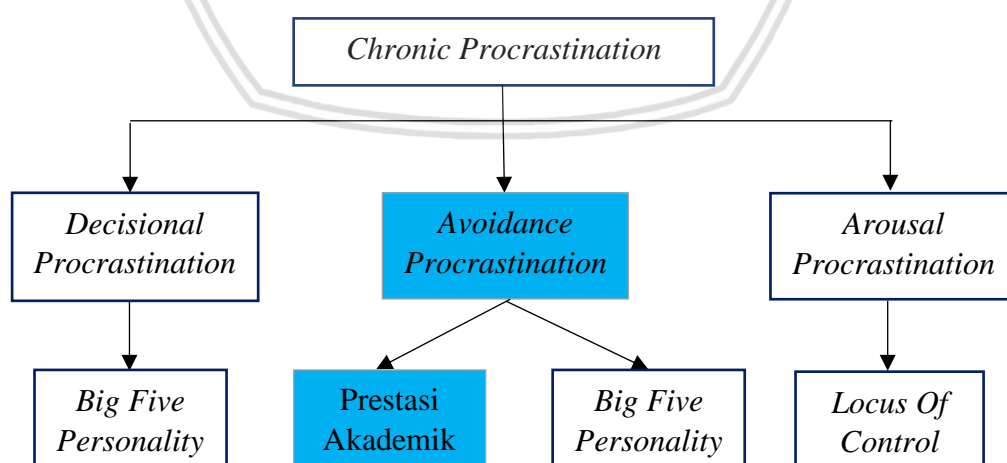
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini adalah kuantitatif korelasional, dimana penelitian kuantitatif korelasional merupakan jenis penelitian yang dilakukan untuk menggabungkan antara dua variabel atau lebih (Misbahudin & Hasan, 2013). Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini diantaranya adalah untuk menguji hipotesis mengenai peran *avoidance procrastination* terhadap prestasi akademik mahasiswa.

Penelitian ini merupakan penelitian payung yang dilaksanakan oleh Ibu Thoyyibatus Sarirah dengan tim peneliti berjumlah empat orang, diantaranya yaitu: Paramita Apsari, Yeni Puji Rahayu, Kristina Yovina, dan Widia Sesha Riani. Berikut adalah desain kerangka besar penelitian payung :



Gambar 1. Bagan Kerangka Besar Penelitian Payung

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel merujuk pada karakteristik atau atribut seorang individu atau suatu organisasi yang dapat diukur atau diobservasi (Creswell, 2016). Di dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel antara lain :

1. Variabel bebas (*independent variable*)

Adapun yang menjadi variabel bebas di dalam penelitian ini adalah *avoidance procrastination*.

2. Variabel terikat (*dependent variable*)

Adapun yang menjadi variabel terikat di dalam penelitian ini adalah prestasi akademik.

C. Definisi Operasional

1. Variabel X : *Avoidance Procrastination*

Avoidance Procrastination merupakan suatu penundaan yang dilakukan untuk menghindari suatu pekerjaan yang tidak menyenangkan dan dapat menimbulkan kecemasan seperti tugas yang dianggap sulit dan terlalu banyak. Hal tersebut dilakukan semata - mata untuk menghindari kegagalan dan juga untuk melindungi harga diri sampai akhirnya hasil dari pekerjaan tersebut kurang memuaskan. Metode pengukuran *avoidant Procrastination* menurut Ferrari (Damacela, Tindale, & Balcazar, 2000) diukur dengan menggunakan skala *Adult Inventory of Procrastination* (AIP) milik McCown & Johnson tahun 1989.

2. Variabel Y : Prestasi Akademik

Prestasi akademik merupakan hasil yang dicapai peserta didik melalui proses belajar dalam kurun waktu tertentu yang dinyatakan dalam bentuk nilai selama peserta didik menjalani masa studi di suatu tempat lembaga pendidikan. Metode pengukuran prestasi akademik diukur berdasarkan nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK).

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari lalu kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa S1 Universitas Brawijaya Malang. Adapun jumlah populasi mahasiswa S1 Universitas Brawijaya angkatan 2014 – 2017 adalah sebagai berikut :

Tabel 1.

Jumlah Populasi Mahasiswa S1 Angkatan 2014 - 2017

| Tahun Angkatan | Jumlah Mahasiswa |
|--------------------------------------|------------------|
| 2014 | 9.987 |
| 2015 | 11.697 |
| 2016 | 11.547 |
| 2017 | 10.190 |
| Σ Mahasiswa | 43.421 |

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2015). Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif S1 Universitas Brawijaya Malang angkatan 2014 – 2017. Adapun teknik yang digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini adalah sampling insidental. Sampling insidental adalah Teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2015).

Banyaknya jumlah sampel yang ditentukan di dalam penelitian ini dengan menggunakan rumus Slovin, adapun rumus slovin yang dimaksud adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel atau jumlah subjek penelitian

N = Ukuran populasi

e = Toleransi kesalahan lazimnya untuk sosial dan pendidikan (0,05)

$$n = \frac{43421}{1 + 43421(0,05)^2} = 396,5 \text{ sampel, jika dibulatkan menjadi 400}$$

sampel.

E. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Peneliti melakukan beberapa tahapan dalam melaksanakan penelitian, adapun tahapan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di dalam penelitian ini antara lain yaitu :

1. Tahap Perencanaan

- a) Melakukan studi pustaka yang telah diperoleh oleh peneliti dari berbagai sumber seperti jurnal, buku, dan sumber lainnya.
- b) Menentukan dan menyiapkan instrument penelitian yang akan digunakan sebagai alat bantu di dalam penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

- a) Melakukan uji coba terhadap kuesioner skala penelitian yang akan digunakan.
- b) Melakukan revisi terhadap instrument atau alat ukur yang digunakan sampai dengan instrument tersebut benar – benar siap digunakan untuk menggali data penelitian.
- c) Meminta subjek penelitian untuk mengisi lembar kesediaan dan kuesioner skala penelitian.

3. Tahap Analisis Data

- a) Melakukan pemeriksaan kembali terhadap lembar kuesioner skala penelitian yang telah diisi oleh subjek penelitian.
- b) Melakukan skoring kuesioner skala penelitian yang telah terisi oleh subjek penelitian.
- c) Menghitung dan membuat tabulasi yang diperoleh.

- d) Membuat tabel data.
- e) Melakukan analisis data dengan menggunakan metode statistik untuk menguji instrument dan hipotesis penelitian.
- f) Melakukan interpretasi data penelitian.

F. Data

Data yang digunakan di dalam penelitian ini menggunakan data primer dimana data primer merupakan data dalam bentuk verbal atau kata – kata yang diucapkan secara lisan, gerak – gerak atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, yakni subjek penelitian atau informan yang berkenaan dengan variabel yang diteliti atau data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data yang diperoleh dari responden secara langsung (Arikunto S. , 2010). Adapun data primer yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah Mahasiswa S1 Universitas Brawijaya angkatan 2014 – 2017.

Metode yang digunakan untuk memperoleh data pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan angket atau kuesioner. Angket atau kuesioner merupakan Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu yang bias diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas (Sugiyono, 2015).

G. Instrument Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan di dalam penelitian meliputi dua instrument, untuk melihat dan mengukur variabel prestasi akademik digunakan data berupa Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa, sedangkan untuk melihat dan mengukur variabel *avoidance procrastination* menggunakan skala *Adult Inventory of Procrastination* (AIP) milik McCown & Johnson (1989).

1. *Avoidance procrastination*

Adapun instrument yang digunakan untuk mengukur variabel *avoidance procrastination* yaitu dengan menggunakan skala asli *Adult Inventory of Procrastination* (AIP) milik McCown & Johnson (1989). McCown and Johnson menemukan bahwa *Adult Inventory of Procrastination* (AIP) memiliki nilai reliabilitas berdasarkan koefisien alpha sebesar 0,79 ($n = 40$ pelajar dewasa, dengan rata – rata umur 38,3) kemudian setelah satu bulan di uji reliabilitasnya sebesar 0,71 ($n = 22$ mahasiswa pascasarjana medis dan sosial medis), di dalam penelitian selanjutnya McCown and Johnson menemukan nilai reliabilitas koefisien alpha sebesar 0,86 untuk bulan pertama dan kemudian enam bulan berikutnya sebesar 0,76 untuk kelompok dewasa dengan usia 37,2 (Ferrari, Johnson, & McCown, 1995).

Skala *Avoidance procrastination* yang disusun oleh peneliti merupakan jenis skala likert yang didalamnya memiliki 4 pilihan jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan

Sangat Tidak Setuju (STS). Aitem – aitem pada skala *Avoidance procrastination* yang disusun oleh peneliti terdiri atas 15 aitem yang didasari atas item *favorable* dan *unfavorable* yang memiliki bobot penilaian sebagai berikut :

Tabel 2.

Penilaian Aitem Skala *Avoidance Procrastination*

| | STS (Sangat Tidak Setuju) | TS (Tidak Setuju) | S (Setuju) | SS (Sangat Setuju) |
|-------------|---------------------------|-------------------|------------|--------------------|
| Favorable | 1 | 2 | 3 | 4 |
| Unfavorable | 4 | 3 | 2 | 1 |

2. Prestasi Akademik

Prestasi akademik dapat dilihat dan diukur dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa, peneliti menyusun Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) berdasarkan predikat yudisium mahasiswa program S1 Universitas Brawijaya yang ada di dalam buku pedoman pendidikan Universitas Brawijaya Tahun Akademik 2014/2015, peneliti juga memodifikasi predikat tersebut dengan menambahkan predikat kurang memuaskan untuk IPK 0,00 – 2,75. Kategori dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 3.

Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa Universitas Brawijaya

| Skor | Nilai IPK | Kategori |
|------|-------------|------------------|
| 1 | 0,00 – 2,75 | Kurang Memuaskan |
| 2 | 2,76 – 3,00 | Memuaskan |
| 3 | 3,01 – 3,50 | Sangat Memuaskan |
| 4 | 3,51 – 4,00 | Pujian |

Predikat pujian ditentukan juga dengan memperhatikan masa studi maksimum, yaitu tiga tahun (6 semester).

H. Pengujian Alat Ukur

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrumen. Instrumen sah atau valid, berarti memiliki validitas tinggi, demikian pula sebaliknya. Sebuah instrument dikatakan sah apabila mampu mengukur apa yang diinginkan atau mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat (Misbahudin & Hasan, 2013).

Validitas yang digunakan di dalam penelitian ini yaitu validitas isi. Validitas isi terbagi menjadi dua bagian, antara lain

a. Validitas Tampang

Validitas tampang merupakan salah satu jenis validitas yang menggunakan format penampilan (*appearance*) dan kesesuaian aitem dengan tujuan dari tes sebagai pengukurannya. Jika aitem yang ada dalam alat ukur telah sesuai dengan nama tes serta memiliki penampilan yang meyakinkan telah mengukur apa yang hendak diukur maka validitas tampang telah terpenuhi (Azwar, 2013). Pada bulan April 2018 peneliti telah menguji validitas tampang dengan melakukan *try out* kepada 30 sampel dimana sampel tersebut merupakan mahasiswa S1 Universitas Brawijaya angkatan 2014 – 2017, berikut adalah hasil validitas tampang yang diperoleh :

Tabel 4.

Hasil Validitas Tampang Setelah dilakukan Try Out

| Validitas Tampang | | % | |
|---|-------------|-------|-----|
| | | Total | |
| Tampilan cover pada kuisisioner ini | Baik/ Jelas | 18 | 60% |
| | Cukup | 12 | 40% |
| | Kurang | 0 | 0% |
| Ukuran huruf pada kuisisioner penelitian | Baik/ Jelas | 23 | 77% |
| | Cukup | 7 | 23% |
| | Kurang | 0 | 0% |
| Jenis huruf dalam skala penelitian | Baik/ Jelas | 24 | 80% |
| | Cukup | 5 | 17% |
| | Kurang | 1 | 3% |
| Kalimat atau pernyataan yang disampaikan dalam skala penelitian | Baik/ Jelas | 11 | 37% |
| | Cukup | 10 | 33% |
| | Kurang | 9 | 30% |

b. Validitas Logis

Istilah "validitas logis" mengandung kata "logis" berasal dari kata "logika", yang berarti penalaran. Validitas logis merujuk pada kondisi instrumen valid berdasarkan hasil penalaran (Arikunto S. , 2008). Untuk menentukan validitas suatu instrument pengukuran maka dilakukan dengan menggunakan kesepakatan ahli. Kesepakatan ahli bidang studi atau sering disebut dengan domain yang diukur menentukan tingkatan validitas isi (*content related*). Hal tersebut dikarenakan instrument pengukuran, misalnya berupa tes atau angket dibuktikan valid jika ahli (*expert*) meyakini bahwa instrument tersebut mengukur penguasaan kemampuan yang didefinisikan dalam domain ataupun juga konstruk psikologi yang diukur (Retnawati, 2016). Adapun ahli (*expert*) yang membantu

peneliti dalam menentukan instrument pengukuran adalah dosen pembimbing skripsi peneliti.

2. Analisis Aitem

Analisis aitem dilakukan dengan menggunakan metode daya diskriminasi aitem, adapun daya diskriminasi aitem yang dimaksudkan menurut Azwar (2013) adalah sejauh mana aitem mampu membedakan antara individu atau kelompok individu yang memiliki atau tidak memiliki atribut yang diukur. Adapun software yang digunakan untuk mengukur daya diskriminasi aitem yaitu dengan menggunakan *software IBM SPSS versi 22*.

Nilai koefisien korelasi yang digunakan untuk menentukan daya diskriminasi dalam setiap aitem minimal sebesar 0,30, jika terdapat aitem yang memiliki nilai koefisien korelasi kurang dari 0,30, maka item tersebut dinyatakan gugur. Pengujian daya diskriminasi dalam setiap aitem penelitian dilakukan dengan melihat nilai aitem – total *correlation* yang terdapat pada *software IBM SPSS versi 22*.

Berikut ini adalah susunan alat ukur sebelum dan setelah dilakukan *try out* kepada 30 mahasiswa S1 Universitas Brawijaya angkatan 2014 – 2017 dengan metode pengambilan datanya berupa kuesioner atau angket:

Tabel 5.

Uji Coba Skala *Avoidance Procrastination*

| Aitem | Korelasi Aitem Total | Keterangan |
|-------|----------------------|------------|
| 1 | 0,364 | Lolos |
| 2 | 0,441 | Lolos |
| 3 | 0,137 | Gugur |

| | | |
|----------------------|--------|-------|
| 4 | 0,638 | Lolos |
| 5 | 0,391 | Lolos |
| 6 | -0,029 | Gugur |
| 7 | 0,491 | Lolos |
| 8 | -0,546 | Gugur |
| 9 | 0,410 | Lolos |
| 10 | 0,483 | Lolos |
| 11 | 0,439 | Lolos |
| 12 | 0,601 | Lolos |
| 13 | 0,291 | Gugur |
| 14 | 0,307 | Lolos |
| 15 | -0,068 | Gugur |
| Σ Aitem Gugur | | 10 |
| Σ Aitem Lolos | | 5 |

Tabel 6.
Skala *Avoidance Procrastination* Setelah Dilakukan Try Out

| Skala | Jumlah Aitem | No Aitem |
|---|--------------|-----------------------------|
| <i>Adult Inventory of Procrastination</i> | 10 | 1,2,4,5,7,9,10, 11,12,14 |

3. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah tingkat ketepatan, ketelitian atau keakuratan sebuah instrument. Jadi reliabilitas menunjukkan apakah instrument tersebut secara konsisten memberikan hasil ukuran yang sama tentang sesuatu yang diukur pada waktu berlainan (Misbahudin & Hasan, 2013).

Reliabilitas (ρ) suatu tes pada umumnya diekspresikan secara numerik dalam bentuk koefisien yang besarnya $-1,00 \leq \rho \leq +1,00$. Koefisien tinggi menunjukkan reliabilitas tinggi. Sebaliknya, jika koefisien suatu skor tes rendah maka reliabilitas tes rendah. Jika suatu reliabilitas sempurna, berarti koefisien reliabilitas tersebut $+1,00$. Harapannya, koefisien reliabilitas bersifat positif (Retnawati, 2016). Penelitian ini menggunakan *Cronbach Alpha* sebagai metode yang

digunakan untuk menentukan nilai reliabilitasnya dimana metode tersebut dapat digunakan untuk menentukan reliabilitas yang memiliki instrumen penelitian berbentuk angket atau kuesioner. Reliabilitas yang diperoleh pada skala *avoidance procrastination* sebesar 0,807.

Tabel 7.

Nilai Reliabilitas Berdasarkan Kriteria *Cronbach Alpha*

| Interval | Kriteria |
|-------------|---------------|
| < 0,20 | Sangat Rendah |
| 0,20 – 0,39 | Rendah |
| 0,40 – 0,59 | Cukup Tinggi |
| 0,60 – 0,79 | Tinggi |
| 0,80 – 1,00 | Sangat Tinggi |

I. Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan metode yang dapat digunakan untuk menganalisis data yang tepat di dalam penelitian. Adapun uji asumsi klasik yang digunakan di dalam penelitian ini, antara lain :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data adalah uji prasyarat tentang kelayakan data untuk di analisis dengan menggunakan statistik parametrik atau statistik nonparametrik. Melalui uji ini, sebuah data hasil penelitian dapat diketahui bentuk distribusi data tersebut, yaitu berdistribusi normal atau tidak normal (Misbahudin & Hasan, 2013).

Instrument yang digunakan untuk menguji normalitas di dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan Normal P – Plot dan juga

grafik histogram yang ada di dalam *software IBM SPSS versi 22*. Kriteria yang dinyatakan bahwa data dapat dikatakan memiliki distribusi yang normal apabila menggunakan Normal P – Plot yaitu apabila titik - titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sedangkan apabila menggunakan grafik histogram yaitu apabila distribusi data mengikuti kurva normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan uji prasyarat analisis untuk mengetahui pola data, apakah data berpola linier atau tidak. Uji ini berkaitan dengan penggunaan regresi linear. Jika akan menggunakan analisis data regresi linear, maka datanya harus menunjukkan pola (diagram) yang berbentuk linear (lurus). Jika akan menggunakan jenis regresi nonlinear, maka datanya tidak perlu menunjukkan pola linear (Misbahudin & Hasan, 2013).

Uji linearitas didalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Test For Linearity* dengan kriteria nilai signifikansi untuk menyatakan bahwa kedua variabel memiliki hubungan yang linear apabila $(p) > 0,05$.

c. Uji Heterokedastisitas

Menurut Wijaya (Sarjono & Julianita, 2011), heterokedastisitas menunjukkan bahwa varians variabel tidak sama untuk semua

pengamatan / observasi. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homokedastisitas. Model regresi yang baik adalah terjadi homokedastisitas dalam model, atau dengan perkataan lain tidak terjadi heterokedastisitas (Sarjono & Julianita, 2011).

Instrumen yang digunakan di dalam Penelitian untuk menentukan apakah data bersifat heterokeastisitas ataupun homokedastisitas yaitu dengan menggunakan uji gletjer yang ada di dalam *software IBM SPSS versi 22* dengan taraf signifikansi sebesar $(p) > 0,05$.

2. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah suatu prosedur yang akan menghasilkan suatu keputusan, yaitu keputusan dalam menerima atau menolak hipotesis yang sudah ditentukan sebelumnya (Hasan, 2006). Uji hipotesis yang digunakan didalam penelitian ini dengan menggunakan metode regresi linier sederhana, metode regresi linier sederhana adalah uji analisis yang digunakan untuk menguji signifikan atau tidaknya hubungan dua variabel melalui koefisien regresinya (Misbahudin & Hasan, 2013). Penelitian ini menggunakan uji F dari hasil uji analisis regresi linear sederhana untuk melihat secara simultan pengaruh independent terhadap variabel dependent. Perhitungan uji hipotesis akan menggunakan bantuan *software IBM SPSS versi 22*.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Subjek Penelitian

Subjek di dalam penelitian ini sebanyak 400 mahasiswa Universitas Brawijaya S1 angkatan 2014 – 2017. Hasil kuesioner penelitian yang telah disebar memperoleh data mengenai gambaran umum subjek penelitian yang dijelaskan dalam tabel berikut :

Tabel 1.
Gambaran Umum Subjek Penelitian

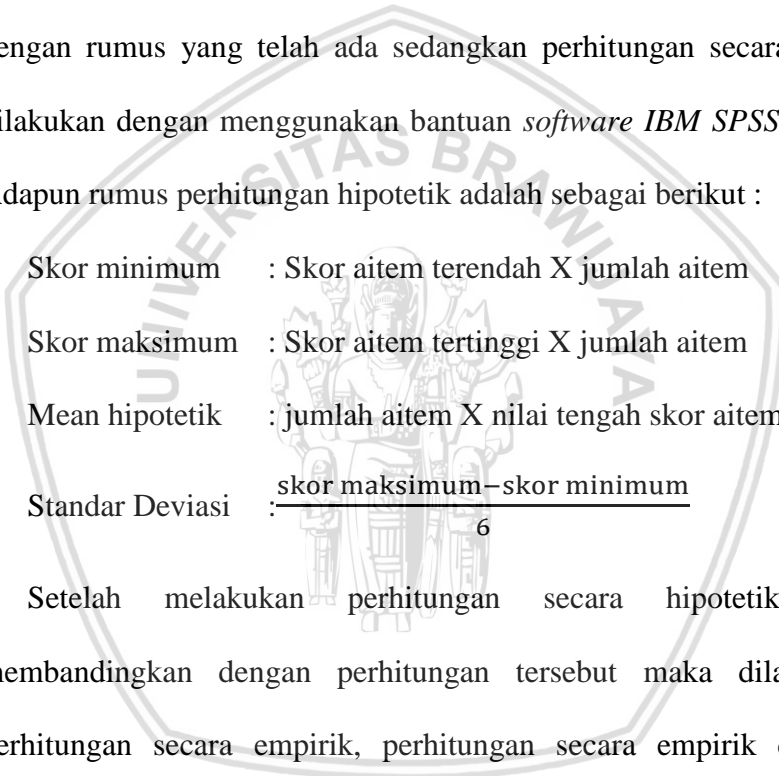
| No | Karakteristik | | Jumlah Subjek | Persentase (%) |
|----|---------------|------------------------------|---------------|----------------|
| 1 | Usia | 17 Tahun | 3 | 0,75% |
| | | 18 Tahun | 56 | 14% |
| | | 19 Tahun | 82 | 20,5% |
| | | 20 Tahun | 115 | 28,75% |
| | | 21 Tahun | 90 | 22,5% |
| | | 22 Tahun | 37 | 9,25% |
| | | 23 Tahun | 14 | 3,5% |
| | | 24 Tahun | 2 | 0,5% |
| | | 25 Tahun | 1 | 0,25% |
| 2 | Jenis Kelamin | Laki – laki | 123 | 30,75% |
| | | Perempuan | 277 | 69,25% |
| 3 | Fakultas | Fakultas Kedokteran Hewan | 14 | 3,5% |
| | | Fakultas Teknik | 34 | 8,5% |
| | | Fakultas Hukum | 14 | 3,5% |
| | | Fakultas Ilmu Administrasi | 26 | 6,5% |
| | | Fakultas MIPA | 30 | 7,5% |
| | | Fakultas Pertanian | 39 | 9,75% |
| | | Fakultas Teknologi Pertanian | 34 | 8,5% |
| | | Fakultas Ilmu Komputer | 31 | 7,75% |

| | | | | |
|---|---------|---------------------------------------|----|--------|
| | | Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan | 25 | 6,25% |
| | | Fakultas Peternakan | 15 | 3,75% |
| | | Fakultas Kedokteran | 33 | 8,25% |
| | | Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik | 47 | 11,75% |
| | | Fakultas Ilmu Budaya | 28 | 7% |
| | | Fakultas Ekonomi dan Bisnis | 30 | 7,5% |
| 4 | Jurusan | Ilmu dan Teknologi Pangan | 1 | 0,25% |
| | | Sosial Ekonomi Peternakan | 3 | |
| | | Antropologi | 1 | 0,25% |
| | | Agribisnis | 6 | |
| | | Manajemen Sumber Daya Lahan | 1 | 0,25% |
| | | Teknik Mesin | 6 | 1,5% |
| | | Kedokteran Gigi | 4 | 1% |
| | | Teknik Bioproses | 5 | 1,25% |
| | | Teknik Industri | 17 | 4,25% |
| | | Peternakan | 11 | 2,75% |
| | | Matematika | 1 | 0,25% |
| | | Hubungan Internasional | 10 | 2,5% |
| | | Sastra Perancis | 2 | 0,5% |
| | | Manajemen | 14 | 3,5% |
| | | Manajemen Sumberdaya Perairan | 3 | 0,75% |
| | | Agrobisnis Perikanan | 6 | 1,5% |
| | | Manajemen Sumber daya Perikanan | 1 | 0,25% |
| | | Pendidikan Bahasa Jepang | 1 | 0,25% |
| | | Budidaya Perairan | 3 | 0,75% |
| | | Farmasi | 4 | 1% |
| | | Teknik Lingkungan | 1 | 0,25% |
| | | Ilmu Politik | 5 | 1,25% |
| | | Teknologi Hasil Perikanan | 1 | 0,25% |
| | | Teknologi Hasil Ternak | 1 | 0,25% |
| | | Ilmu Administrasi Negara | 3 | 0,75% |
| | | Ilmu Pemerintahan | 4 | 1% |
| | | Statistika | 1 | 0,25% |
| | | Sosial Ekonomi Pertanian | 4 | 1% |
| | | Sosial Ekonomi Perikanan | 1 | 0,25% |
| | | Ilmu Tanah | 1 | 0,25% |
| | | Bisnis Internasional | 1 | 0,25% |

| | | | | |
|---|----------|--|-----|-------|
| | | Teknik Informatika | 25 | 6,25% |
| | | Arsitektur | 1 | 0,25% |
| | | Pendidikan Dokter | 1 | 0,25% |
| | | Pendidikan Kedokteran Hewan | 14 | 3,5% |
| | | Teknik Sipil | 5 | 1,25% |
| | | Pemanfaatan Sumber daya Perikanan | 10 | 2,5% |
| | | Sistem Informasi | 4 | 1% |
| | | Sastra Inggris | 2 | 0,5% |
| | | Keteknikan Pertanian | 11 | 2,75% |
| | | Pendidikan Bahasa Inggris | 2 | 0,5% |
| | | Seni Rupa Murni | 7 | 1,75% |
| | | Teknik Elektro | 1 | 0,25% |
| | | Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia | 2 | 0,5% |
| | | Sastra Cina | 4 | 1% |
| | | Biologi | 11 | 2,75% |
| | | Teknik Komputer | 2 | 0,5% |
| | | Perpajakan | 4 | 1% |
| | | Argoekoteknologi | 24 | 6% |
| | | Ilmu Keperawatan | 23 | 5,75% |
| | | Akuntansi | 7 | 1,75% |
| | | Sastra Jepang | 7 | 1,75% |
| | | Ilmu Administrasi Bisnis | 15 | 3,75% |
| | | Fisika | 8 | 2% |
| | | Teknologi Hasil Pertanian | 3 | 0,75% |
| | | Teknik Pengairan | 4 | 1% |
| | | Ilmu Administrasi Publik | 3 | 0,75% |
| | | Teknologi Industri Pertanian | 16 | 4% |
| | | Kimia | 9 | 2,25% |
| | | Psikologi | 17 | 4,25% |
| | | Sosiologi | 5 | 1,25% |
| | | Ilmu Komunikasi | 6 | 1,5% |
| | | Ilmu Gizi | 1 | 0,25% |
| | | Ilmu Ekonomi | 9 | 2,25% |
| | | Ilmu Hukum | 14 | 3,5% |
| 5 | Angkatan | 2014 | 78 | 19,5% |
| | | 2015 | 104 | 26% |
| | | 2016 | 106 | 26,5% |
| | | 2017 | 112 | 28% |

2. Analisis Deskriptif

Data dari variabel penelitian ini yaitu *avoidance procrastination* dan prestasi akademik dapat dibagi menjadi beberapa kategori, pembagian kategori tersebut diantaranya dilakukan dengan menggunakan dua perhitungan yaitu secara hipotetik maupun secara empirik. Perhitungan secara hipotetik dilakukan dengan cara manual sesuai dengan rumus yang telah ada sedangkan perhitungan secara empirik dilakukan dengan menggunakan bantuan *software IBM SPSS versi 22*. Adapun rumus perhitungan hipotetik adalah sebagai berikut :



| | |
|-----------------|--|
| Skor minimum | : Skor aitem terendah X jumlah aitem |
| Skor maksimum | : Skor aitem tertinggi X jumlah aitem |
| Mean hipotetik | : jumlah aitem X nilai tengah skor aitem |
| Standar Deviasi | : $\frac{\text{skor maksimum} - \text{skor minimum}}{6}$ |

Setelah melakukan perhitungan secara hipotetik, untuk membandingkan dengan perhitungan tersebut maka dilakukanlah perhitungan secara empirik, perhitungan secara empirik dilakukan dengan menggunakan bantuan *software IBM SPSS versi 22*. Berikut adalah gambaran perbandingan antara skor hipotetik dan skor empirik pada setiap variabel penelitian.

Tabel 2.

Perbandingan Skor Hipotetik dan Empirik Variabel Penelitian

| Variabel | Statistik | Skor Hipotetik | Skor Empirik |
|----------------------------------|-----------------|----------------|--------------|
| <i>Avoidance Procrastination</i> | Skor Minimum | 10 | 14 |
| | Skor Maksimum | 40 | 35 |
| | Mean | 25 | 22,44 |
| | Standar Deviasi | 5 | 3,422 |
| | Skor Minimum | 1 | 1 |
| Prestasi Akademik | Skor Maksimum | 4 | 4 |
| | Mean | 2,5 | 3,08 |
| | Standar Deviasi | 0,5 | 0,766 |
| | | | |

Berdasarkan tabel di atas didapatkan hasil bahwa level atau status *avoidance procrastination* pada responden cenderung lebih rendah sedangkan level atau status prestasi akademik pada responden cenderung lebih tinggi. Hasil tersebut diketahui dari jumlah skor mean empirik *avoidance procrastination* sebesar 22,44 dan skor hipotetiknya sebesar 25, sementara skor mean empirik prestasi akademik sebesar 3,08 dan skor hipotetiknya sebesar 2,5.

Berdasarkan pada tabel standar deviasi, diketahui bahwa standar deviasi dari *avoidance procrastination* memiliki skor empirik sebesar 3,422 dan skor hipotetiknya sebesar 5. Sedangkan standar deviasi untuk prestasi akademik memiliki skor empirik sebesar 0,766 dan skor hipotetiknya sebesar 0,5. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *avoidance procrastination* memiliki variasi yang rendah, sedangkan prestasi akademik memiliki variasi yang tinggi. Setelah diketahui skor empirik

dan skor hipotetiknya pada masing – masing variabel, tahap selanjutnya adalah melakukan kategorisasi subjek. Variabel prestasi akademik menggunakan kategorisasi berdasarkan predikat yudisium mahasiswa program S1 Universitas Brawijaya yang ada di dalam buku pendidikan Universitas Brawijaya Tahun Akademik 2014/2015, sedangkan untuk kategorisasi variabel *avoidance procrastination* digunakan kategorisasi yang disusun atas norma yang didasari jenjang nilai masing – masing subjek sesuai dengan ketentuan kategorisasi. dibawah ini :

Tabel 3.
Ketentuan Kategorisasi Jenjang bagi Subjek Penelitian

| Kategorisasi | Daerah Keputusan |
|--------------|----------------------------------|
| Rendah | $(\mu - SD) < X$ |
| Sedang | $(\mu - SD) \leq X < (\mu + SD)$ |
| Tinggi | $X \geq (\mu + SD)$ |

Keterangan :

μ : Mean Hipotetik

SD : Standar Deviasi

X : Skor Subjek

Kategorisasi dilakukan sebagai cara untuk menentukan batasan skor pada setiap masing – masing variabel penelitian. Subjek penelitian akan dikategorisasikan berdasarkan dengan daerah keputusan yang telah diperoleh. Tabel berikut merupakan tabel kategorisasi subjek berdasarkan skor masing – masing variabel skala penelitian :

a. *Avoidance Procrastination*

Berdasarkan hasil kuesioner yang telah disebar diketahui bahwa jawaban subjek atau responden untuk masing – masing aitem pada variabel *Avoidance Procrastination* adalah sebagai berikut :

Tabel 4.

Kategorisasi *Avoidance Procrastination*

| Kategori | Daerah Keputusan | Jumlah | Persentase (%) |
|--------------|------------------|------------|----------------|
| Rendah | $20 < X$ | 70 | 17,5% |
| Sedang | $20 \leq X < 30$ | 322 | 80,5% |
| Tinggi | $X \geq 30$ | 8 | 2% |
| Total | | 400 | 100% |

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 400 subjek penelitian, sebanyak tujuh puluh orang (17,5%) memiliki *avoidance procrastination* dengan kategori rendah, sebanyak tiga ratus dua puluh dua orang (80,5%) memiliki *avoidance procrastination* dengan kategori sedang, dan sebanyak delapan orang (2%) memiliki *avoidance procrastination* dengan kategori tinggi.

b. Prestasi Akademik

Berdasarkan hasil kuesioner yang telah disebar diketahui bahwa jawaban subjek atau responden untuk masing – masing aitem pada variabel prestasi akademik adalah sebagai berikut :

Tabel 5.
Kategorisasi Prestasi Akademik

| Skor | Nilai IPK | Kategori | Jumlah | Persentase (%) |
|--------------|-------------|------------------|------------|----------------|
| 1 | 0,00 – 2,75 | Kurang Memuaskan | 7 | 1,75% |
| 2 | 2,76 – 3,00 | Memuaskan | 82 | 20,5% |
| 3 | 3,01 – 3,50 | Sangat Memuaskan | 184 | 46% |
| 4 | 3,51 – 4,00 | Pujian | 127 | 31,75% |
| Total | | | 400 | 100% |

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 400 subjek penelitian, sebanyak tujuh orang (1,75%) memiliki prestasi akademik dengan kategori kurang memuaskan, sebanyak delapan puluh dua orang (20,5%) memiliki prestasi akademik dengan kategori memuaskan, sebanyak seratus delapan puluh empat orang (46%) memiliki prestasi akademik dengan kategori sangat memuaskan, dan sebanyak seratus dua puluh tujuh orang (31,75%) memiliki prestasi akademik dengan kategori pujian, namun untuk kategori pujian juga ditentukan dengan memperhatikan masa studi maksimum, yaitu tiga tahun (6 semester).

3. Analisis Data Hasil Penelitian

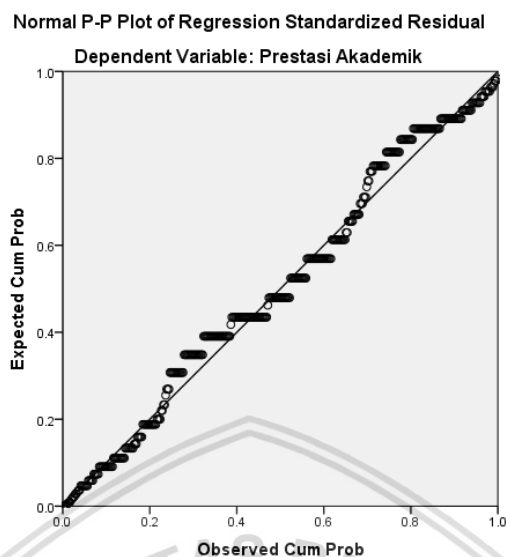
Data dari hasil penelitian mengenai peran *avoidance procrastination* terhadap prestasi akademik mahasiswa Universitas Brawijaya selanjutnya akan dianalisis menggunakan bantuan *software IBM SPSS versi 22*.

a. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan metode yang dapat digunakan untuk menganalisis data yang tepat di dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan tiga uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, linearitas, dan uji heterokedastisitas.

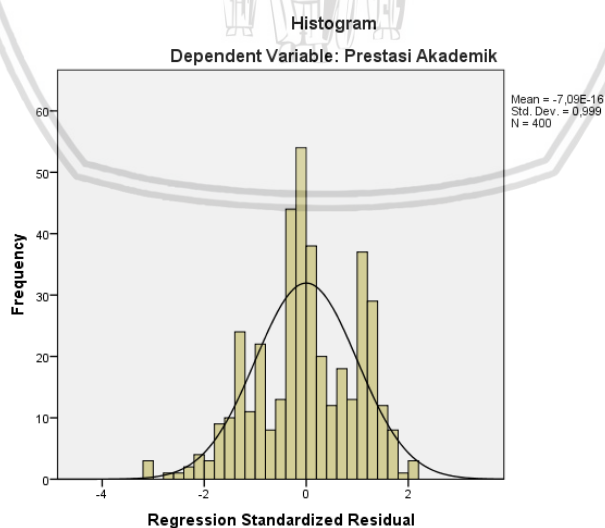
1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui data memiliki distribusi yang normal atau tidak normal (Misbahudin & Hasan, 2013). Uji normalitas di dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji Normal P – Plot dan juga grafik histogram yang ada di dalam *software IBM SPSS versi 22*. Kriteria yang dinyatakan bahwa data dapat dikatakan memiliki distribusi yang normal apabila menggunakan Normal P – Plot yaitu apabila titik - titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sedangkan apabila menggunakan grafik histogram yaitu apabila distribusi data mengikuti kurva normal.



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas Melalui Normal P - Plot

Hasil uji normal P – Plot menunjukkan bahwa data memiliki distribusi yang normal, hal tersebut dapat dilihat melalui titik – titik yang menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal.



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas Melalui Grafik Histogram

Hasil uji grafik histogram menunjukkan bahwa data memiliki distribusi yang normal, hal tersebut dapat dilihat melalui distribusi data yang seperti mengikuti kurva normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah data berpola linier atau tidak. Uji linearitas di dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Test For Linearity*, jika nilai signifikansi dari *Test For Linearity* lebih besar dari 0,005 maka dapat disimpulkan bahwa data memiliki pola yang linear, begitu pula sebaliknya.

Tabel 6.
Hasil Uji Linearitas Melalui *Test For Linearity*
ANOVA Table

| | Signifikansi |
|---|--------------|
| <i>Avoidance</i> terhadap mahasiswa <i>procrastination</i> prestasi akademik | 0,246 |

Hasil uji linearitas dengan menggunakan *Test For linearity* menghasilkan p sebesar 0,246 ($p > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa data memiliki pola yang linear.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heterokedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi (Sarjono & Julianita, 2011). Instrumen yang digunakan di dalam Penelitian untuk menentukan apakah data

bersifat heterokedastisitas ataupun homokedastisitas yaitu dengan menggunakan uji gletjer yang ada di dalam *software IBM SPSS versi 22* dengan taraf signifikansi sebesar $(p) > 0,05$.

Tabel 7.
Hasil Uji Heterokedastisitas Melalui Uji Gletjer

| Variabel | Nilai Signifikansi |
|---|--------------------|
| <i>Avoidance procrastination</i> terhadap prestasi akademik mahasiswa | 0,713 |

Berdasarkan output dari uji gletjer di dapati nilai signifikansi variabel independent yaitu *avoidance procrastination* sebesar 0,713 $> 0,05$ yang berarti bahwa tidak terjadinya heterokedastisitas atau data bersifat homokedastisitas.

b. Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk mengambil keputusan dalam menerima atau menolak hipotesis yang sudah ditentukan sebelumnya (Hasan, 2006). Berikut merupakan hasil dari uji analisis hipotesis peran *avoidance procrastination* terhadap prestasi akademik.

Tabel 8.
Hasil Uji Hipotesis (Analisis Regresi Linier Sederhana)

| <i>P – value</i> | F hitung | R | R ² | Keterangan |
|------------------|----------|-------|----------------|--------------------|
| 0,000 | 59,518 | 0,361 | 0,130 | Hipotesis diterima |

Berdasarkan tabel hasil uji hipotesis tersebut diperoleh nilai F dimana uji F berguna untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama – sama (simultan) terhadap variabel terikat. Nilai F hitung yang dihasilkan di dalam penelitian sebesar 59,518, jika dibandingkan dengan

F tabel 3,88 maka nilai tersebut lebih besar ($59,518 > 3,88$) sehingga dapat disimpulkan *avoidance procrastination* memiliki peran secara simultan terhadap prestasi akademik dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ ($p - value < 0,05$). Kemudian dijelaskan nilai R yang dihasilkan sebesar 0,361 artinya besar nilai peran atau korelasi (r) adalah sebesar 0,361. Selanjutnya pada R^2 menunjukkan hasil sebesar 0,130 hal ini menunjukkan bahwa variabel *avoidance procrastination* (X) mampu memprediksi variabel prestasi akademik sebesar 13,0%, sementara sisanya sebesar 87% diprediksi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat disusun persamaan linear sederhana sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

$$Y = 4,694 - 0,81X$$

Dimana :

Y: Prestasi akademik

X: *Avoidance Procrastination*

a : Konstanta

b : Koefisien Regresi

Nilai konstanta (a) yang dimiliki adalah 4,694 nilai tersebut dapat diartikan jika *avoidance procrastination* nilainya adalah 0 maka prestasi akademik nilainya 4,694. Kemudian nilai koefisien regresi (b) yang dimiliki sebesar $- 0,81$ nilai tersebut menyatakan bahwa setiap peningkatan *avoidance procrastination* sebesar 1 poin maka akan memberikan penurunan nilai prestasi akademik sebesar 0,81.

B. Pembahasan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran *avoidance procrastination* terhadap prestasi akademik mahasiswa. Hasil analisis menunjukkan nilai F sebesar 59,518 dengan nilai signifikansi 0,000. Hipotesis alternatif yang diajukan di dalam penelitian ini dapat diterima kebenarannya bahwa *avoidance procrastination* secara signifikan memiliki peran terhadap prestasi akademik mahasiswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *avoidance procrastination* secara signifikan memiliki peran terhadap prestasi akademik mahasiswa, sejalan dengan penelitian terdahulu yang membahas mengenai kaitan prestasi akademik dengan prokrastinasi secara umum. Penelitian tersebut diantaranya adalah penelitian dari Akinsola, Tella & Tella (2007), mengenai hubungan antara prokrastinasi akademik dengan prestasi akademik pada mahasiswa matematika di Universitas Lagos, Nigeria, yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan prestasi akademik yang signifikan antara kelompok mahasiswa yang melakukan prokrastinasi cenderung tinggi dengan kelompok mahasiswa yang melakukan prokrastinasi cenderung rendah. Mahasiswa yang melakukan prokrastinasi cenderung lebih rendah memiliki prestasi akademik yang lebih baik daripada kelompok mahasiswa yang melakukan prokrastinasi cenderung tinggi. Kemudian penelitian dari Ramadhan & Winata (2016), mengenai pengaruh prokrastinasi akademik terhadap prestasi belajar siswa di salah satu SMK swasta di Bandung, hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa secara parsial maupun simultan

prokrastinasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Selanjutnya Siaputra (2015) dalam penelitiannya yang bertujuan untuk melihat apakah prokrastinasi dapat menurunkan prestasi akademik, hasil dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa prokrastinasi memang dapat menurunkan prestasi akademik. Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa *avoidance procrastination* memiliki peran yang negatif dengan prestasi akademik, dimana semakin tingginya perilaku *avoidance procrastination* yang dilakukan mahasiswa dapat menyebabkan prestasi akademik yang diraih menjadi semakin rendah, begitu pula sebaliknya semakin rendahnya perilaku *avoidance procrastination* yang dilakukan mahasiswa dapat menyebabkan prestasi akademik yang diraih semakin tinggi.

Prokrastinasi seringkali terjadi pada bidang kehidupan sehari – hari khususnya pada bidang akademik. Yuanita (Aini & Mahardayani, 2011) menyebutkan bahwa sebanyak 70% mahasiswa melakukan perilaku menunda – nunda atau yang disebut dengan prokrastinasi khususnya pada bidang akademik. Selanjutnya Solomon & Rothblum (1984), di dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa *avoidance procrastination* merupakan penyebab utama dalam penundaan akademik yang dilakukan mahasiswa, di mana mahasiswa melakukan penundaan terhadap tugas akademik disebabkan karna mahasiswa mengalami ketakutan akan kegagalan dan kurangnya percaya diri dalam memenuhi standar nilai yang terlalu tinggi (Solomon & Rothblum, 1984). Ferrari dan Díaz-Morales (Morales, Cohen,

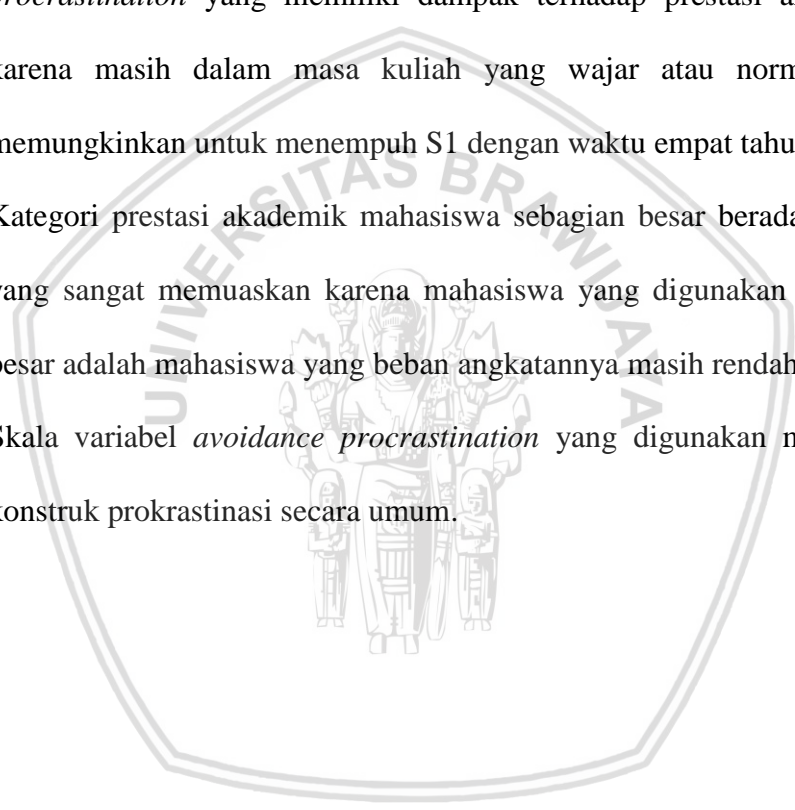
& Ferrari, 2008), menjelaskan bahwa individu yang melakukan *avoidance procrastination* merupakan individu yang memiliki manajemen waktu yang kurang baik.

Manajemen waktu merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil dari prestasi akademik (Rusyadi, 2012). mahasiswa yang berkeinginan mendapatkan prestasi akademik yang baik salah satunya dengan memiliki manajemen waktu yang baik, Claessens, et al (Gea, 2014), mengungkapkan bahwa manajemen waktu yang baik dapat membuat individu mampu bekerja secara optimal, serta dapat mengurangi kegalauan dan kecemasan, namun tuntutan dari lingkungan sekitar seperti keluarga yang selalu menginginkan mahasiswa mendapatkan hasil yang terbaik walau sebenarnya tugas yang mahasiswa kerjakan sulit, dapat membuat mahasiswa memiliki manajemen waktu yang kurang baik dimana hal tersebut membuat pekerjaannya kurang berjalan secara optimal, serta dapat menyebabkan kegalauan dan kecemasan. Ferrari, dan Diaz-Morales (Morales, Cohen, & Ferrari, 2008), menjelaskan bahwa ciri – ciri dari perilaku tersebut merupakan ciri dari perilaku *avoidance procrastination*, dimana individu tersebut mengalami kecemasan sampai akhirnya tidak mampu untuk bekerja secara optimal yang akhirnya membuat prestasi akademik yang diraihny menjadi kurang baik.

C. Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan penelitian yang dimiliki oleh penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut :

1. Data di dalam penelitian ini diperoleh dari mahasiswa angkatan 2014 – 2017 yang belum tentu memiliki keterkaitan dengan perilaku *avoidance procrastination* yang memiliki dampak terhadap prestasi akademik, karena masih dalam masa kuliah yang wajar atau normal yang memungkinkan untuk menempuh S1 dengan waktu empat tahun.
2. Kategori prestasi akademik mahasiswa sebagian besar berada di taraf yang sangat memuaskan karena mahasiswa yang digunakan sebagian besar adalah mahasiswa yang beban angkatannya masih rendah.
3. Skala variabel *avoidance procrastination* yang digunakan mengukur konstruk prokrastinasi secara umum.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *avoidance procrastination* memiliki peran yang negatif terhadap prestasi akademik mahasiswa, dimana semakin tingginya perilaku *avoidance procrastination* yang dilakukan mahasiswa dapat menyebabkan prestasi akademik yang diraih menjadi semakin rendah, begitu pula sebaliknya semakin rendahnya perilaku *avoidance procrastination* yang dilakukan mahasiswa dapat menyebabkan prestasi akademik yang diraih menjadi semakin tinggi.

B. Saran

Berkaitan dengan keterbatasan penelitian yang dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran di dalam penelitian ini dimana saran tersebut diharapkan dapat dijadikan pengembangan kelanjutan studi ilmiah dibidang kajian yang sama. Adapun beberapa saran yang mampu diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

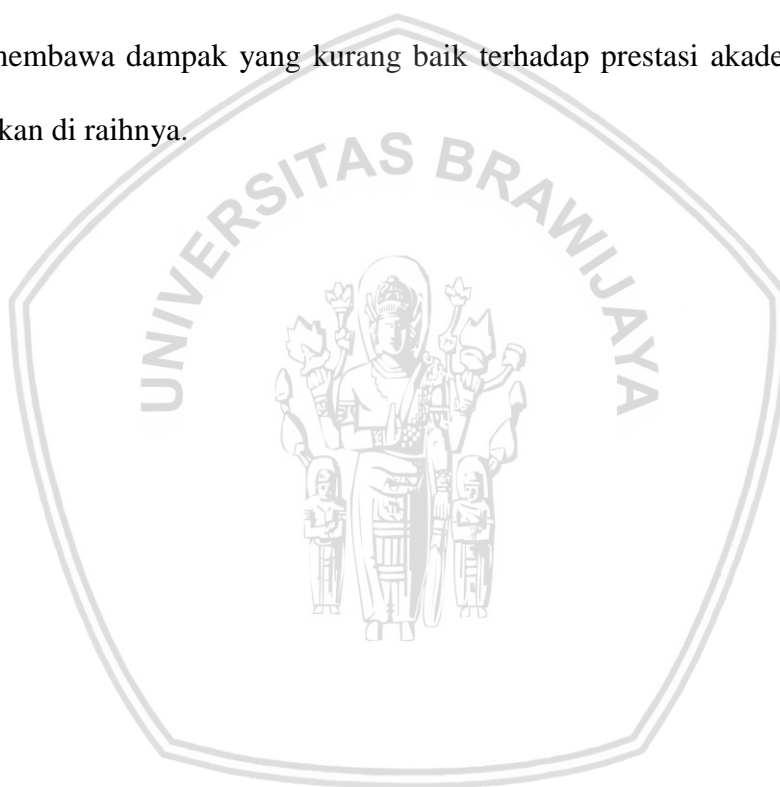
1. Saran Metodologis

- a. Penelitian selanjutnya hendaknya menggunakan subjek mahasiswa minimal semester delapan.

- b. Penelitian selanjutnya hendaknya menggunakan skala variabel *avoidance procrastination* yang mengukur variabel *avoidance procrastination* secara spesifik.

2. Saran Praktis

Bagi mahasiswa diharapkan mampu untuk mengontrol dirinya agar dapat mengurangi perilaku *avoidance procrastination* karena dapat membawa dampak yang kurang baik terhadap prestasi akademik yang akan di raihny.



Daftar Pustaka

- Aini, A. N., & Mahardayani, I. H. (2011). Hubungan antara kontrol diri dengan prokrastinasi dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa Universitas Muria Kudus. *Jurnal Psikologi Pitutur*.
- Akinsola, M., Tella, A., & Tella, A. (2007). Correlates of academic procrastination and mathematics achievement of university undergraduate students. *Eurasia Journal Of Mathematics, Science and Technology Education*, 3, 4, 363 - 370.
- Arikunto, S. (2008). *Dasar - dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Karya.
- Azwar, S. (2013). *Reliabilitas dan validitas*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Creswell, J. W. (2016). *Research design (pendekatan metode kualitatif, kuantitatif, dan campuran)*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Damacela, L., Tindale, R., & Balcazar, Y. (2000). Decisional and behavioral procrastination: how they relate to self - discrepancies. *Psychology : Faculty Publications and Other Works*.
- Ernita, T., Fatimah, & Rabiatal, A. (2016). Hubungan Cara Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran PKN Pada Siswa Kelas XSMA Negeri 1 Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan: Volume 6*.
- Ferrari. (1992). Psychometric validation of two procrastination inventories for adults : arousal and avoidance measures. *Journal of Psychopatology and Behavioral Assesment*, Vol. 14, No. 2.
- Ferrari, J., & Olivette, M. (1994). Parental authority and the development of female dysfunctional procrastination. *JOURNAL OF RESEARCH IN PERSONALITY* 28, 87 - 100.
- Ferrari, J., Johnson, J., & McCown, W. (1995). *Procrastination and task avoidance (theory, research, and treatment)*. New York: Plenum Press.
- Gea, A. A. (2014). Time manajemen : menggunakan waktu secara efektif dan efisien. *HUMANIORA Vol.5 No.2* : 777-785.
- Gie, T. L. (1995). *Cara belajar yang efisien jilid II*. Yogyakarta: Liberty.
- Hasan, I. (2006). *Analisis data penelitian dengan statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Jazimah, H. (2014). Implementasi Manajemen Diri Mahasiswa Dalam Pendidikan Islam. *Mudarrisa : Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 2, 221 - 250.
- Kurniawati, R., & Leonardi, T. (2013). Hubungan Antara Metakognisi dengan Prestasi Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Airlangga yang Aktif Berorganisasi di Organisasi Mahasiswa Tingkat Fakultas. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, Vol. 2, No. 01.
- Misbahudin, & Hasan, I. (2013). *Analisis data penelitian dengan statistik edisi ke - 2*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Morales, J. D., Cohen, J., & Ferrari, J. R. (2008). Indecision and avoidant procrastination : the role of morningness - eveningness and time perspective in chronic delay lifestyle. *The Journal of General Psychology*.
- Nilifda, H., Nadjmir, & Hardisman. (2016). Hubungan kualitas tidur dengan prestasi akademik mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Angkatan 2010 FK Universitas Andalas. *Jurnal Kesehatan Andalas*, Vol. 5 No. 1, 243 - 249.
- Papilaya, J. O., & Huliselan, N. (2016). Identifikasi gaya belajar mahasiswa. *Jurnal Psikologi Undip Vol.15 No.1*, 56 - 63.
- Puspitasari, W. (2011). Hubungan antara manajemen waktu dan dukungan sosial dengan prestasi akademik mahasiswa yang bekerja di Fakultas Teknologi Industri. *Yogyakarta : IST AKPRIND*.
- Ramadhan, R., & Winata, H. (2016). Prokrastinasi menurunkan prestasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, Volume 1, Nomor 1*, 163 - 169.
- Rani, I. G., Purwanto, H., & Syah, N. (2013). Perbedaan hasil belajar siswa yang bekerja dengan tidak bekerja. *Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Jurusan Teknik Sipil FT - UNP. Cived ISSN 2302 - 3341, Vol. 1, No. 1*.
- Retnawati, H. (2016). *Validitas reliabilitas dan karakteristik butir*. Yogyakarta: Parama Publishing.
- Rusyadi, S. H. (2012). Hubungan antara manajemen waktu dengan prestasi belajar pada mahasiswa. *Naskah Publikasi*.
- Santrock, J. W. (2011). *Life - Span Development (Perkembangan Masa - Hidup) Edisi Ketigabelas Jilid 2*. PT Gelora Aksara Pratama.
- Sarirah, T., Rachmayani, D., & Supriyono, Y. (2017). Peran academic dishonesty dalam menjelaskan hubungan antara self - regulated learning

dan dukungan sosial teman sebaya dengan prestasi akademik. *MEDIAPSI, Vol. 3, No. 1*, 1 - 8.

Sarjono, H., & Julianita, W. (2011). *SPSS vs lisreal : sebuah pengantar, aplikasi untuk riset*. Jakarta: Salemba empat.

Siaputra, I. (2015). Apakah prokrastinasi menurunkan prestasi? sebuah meta - analisis. *The Indonesian Journal Of Geography*.

Sihite, D., & Pratiwi, N. (2018). Analisis jalur terhadap faktor - faktor yang mempengaruhi Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa. *Jurnal Statistika dan Komputasi, Volume 3, No. 1*.

Solomon, L. J., & Rothblum, E. D. (1984). Academic procrastination : frequency and cognitive - behavioral correlates. *Journal of Counseling Psychology*. 31(4).

Sugiyono. (2015). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: PT Alfabeta.

Tjundjing, S. (2001). Hubungan antara IQ, EQ, dan QA dengan Prestasi Studi Pada Siswa SMU. *Jurnal Anima Vol. 17 No. 1*, 71.

Wahab, R. (2015). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

